

**ANALISIS PREFERENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH**

**(Studi kasus UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Prof.Kh.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**WAHYU GEOVANI
NIM. 1817202044**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Geovani
NIM : 1817202044
Jenjang : S1
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi kasus UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Yang menyatakan,



Wahyu Geovani
NIM. 1817202044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp. 0281-835624, Fax: 0281-836553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PREFERENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH
(Studi kasus UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara Wahyu Geovani NIM 1817202044 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Im Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

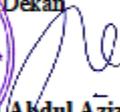
Sekretaris Sidang/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200910 2 006

Pembimbing/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 23 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jajal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas
Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Wahyu Geovani NIM 1817202044 yang berjudul:

**Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap
Pembiayaan Syariah (Studi kasus UMKM Industri Logam
Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten
Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Pembimbing,



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIDN. 2021088901

MOTTO

“Bagi saya, kebahagiaan adalah hal yang sederhana, bahagiannya saya adalah bagaimana saya melihat orang tua saya tersenyum lebar bangga dengan saya. Karena selalu diyakinkan oleh orang tua saya kalau saya berada di arah yang benar dihari ini dan seterusnya”

(Geovani)



**ANALISIS PREFERENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH
(Studi Kasus Umkm Industri Logam Desa Pasir Wetan Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas)**

**Wahyu Geovani
NIM. 1817202044**

Email : geovaniwahyu02@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Ekonomi perbankan yang kegiatannya memiliki peran aktif dalam perekonomian suatu negarayang dapat dijadikan tolak ukur dalam majunya suatu negara. Salah satu yang sangat mempengaruhi berkembangnya ekonomi pada suatu negara adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hal tersebut dibuktikan selama krisis perekonomian, UMKM mampu dalam Berkontribusi pada pergerakan ekonomi di suatu Negara.namun terdapat kesulitan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu keterbatasan suatu akses pada sumber dana atau dari pembiayaan Syariah,Melihat realita yang ada, maka perlulah membenahi segala permasalahan pada sektor UMKM, terlebih pada Industri Logam. Padahal UMKM industri logam merupakan usaha pada sektor yang termasuk dalam jumlah kontribusi besar dalam bidang perdagangan. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui preferensi dari UMKM khususnya pada bidang industri logam serta faktor preferensi apa yang paling dominan dalam pembiayaan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode teknik analisis model Miles dan Huberman.Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka preferensi UMKM industri logam dari ke-4 (empat) faktor tersebut menjadi suatu pengaruh besar kepada UMKM Industri logam terhadap pembiayaan syariah. Sedangkan faktor yang paling dominan dalam preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah adalah faktor kemudahan dan pelayanan.

Kata Kunci :*Preferensi, Pengetahuan, Kemudahan, Bagi hasil, Pelayanan, UMKM, Pembiayaan Syariah.*

**PREFERENCES ANALYSIS OF MICRO SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES TO SHARIA FINANCING**
(Case Study of Metal Industry MSMEs in Pasir Wetan Village, Karanglewas
District, Banyumas Regency)

Wahyu Geovani
NIM. 1817202044

Email : geovaniwahyu02@gmail.com

Department of Islamic Banking, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Banking economy whose activities have an active role in the economy of a country that can be used as a benchmark in the progress of a country. One that greatly influences the economic development of a country is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), this is proven during the economic crisis, MSMEs are able to contribute to the economic movement in a country. but there are difficulties faced by MSMEs, namely the limitations of access to sources of funds or from Islamic financing. Seeing the existing reality, it is necessary to fix all problems in the MSMEs sector, especially in the Metal Industry. Whereas MSMEs in the metal industry are businesses in the sector which is included in the large number of contributions in the trade sector. In this study, the objectives achieved were to determine the preferences of MSMEs, especially in the metal industry and what preference factors were the most dominant in Islamic financing. This research is a field research with qualitative research type. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis using the Miles and Huberman model analysis technique. The data examination technique in this study uses the triangulation method. Based on the analysis that has been carried out, the preference of the metal industry MSMEs from these 4 (four) factors becomes a major influence on the metal industry MSMEs towards sharia financing. Meanwhile, the most dominant factor in the preference of MSMEs towards sharia financing is the ease and service factor.

Keywords: Preference, Knowledge, Ease, Profit Sharing, MSME, Services, Sharia Financing.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	w	We
ه	ha'	h	Ha
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جسدية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراية الاونياء	Ditulis	Karamah al-auliya”
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة نطر	Ditulis	Zakat al-fitr
----------	---------	---------------

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a
.	ههبة جا	Ditulis	jahiliyah
2	Fathah + ya'	Ditulis	a
.	تنس	Ditulis	tansa
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
.	كريمى	Ditulis	karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
.	فروض	Ditulis	furud

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
تمل	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

انقرآن	Ditulis	al-qur'an
انقياش	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf samsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
انشائش	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

انفروض ذوى	Ditulis	Zaqi al-furud
أهم انس	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah kepada Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa para umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman *madaniyah wa islamiyah* dan tak lupa semoga selalu tercurahkan kepada keluarga, sahabat dan para pibgikutnya agar selalu ada di jalan yang benar sampai akhir zaman

Ucapan terimakasih yang paling istimewa penulis ucapkan kepada orang tua saya Abah Kusnoto dan Mba Kusneti yang luar biasa dalam memberikan semangat, nasehat, perhatian, cinta, dorongan dan selalu sabar dalam mendidik serta memberi arahan dan doa, selalu memberikan yang terbaik untuk penulis baik materil maupun moril dan selalu mendukung serta selalu ada dalam keadaan apapun.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian penting, yang telah mendukung di balik proses penyelesaian skripsi ini baik dukungan secara langsung dan tidak langsung yaitu pihak-pihak yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan bantuan, bimbingan serta saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan segala petunjuk-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepada teman dekat saya Demi Setiawan yang selalu memberi dorongan dan perhatian selama ini.
11. Kepada Bapak Tomingurrohman dan segenap perangkat desa yang member izin observasi dan memberi beberapa informasi terkait penelitian ini

12. Kepada Staf BMT SM NU KARANGLEWAS Mba Meylani yang sudah berkenan member beberapa informasi mengenai data penelitian.
13. Kepada UMKM Industri logam desa Pasir Wetan yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait data-data penelitian.
14. Kepada teman-teman sekelas Uswatun, dan rahayu yang selalu ada dari semester.
15. Sahabat yang selalu menyemangati dan memberi arahan Esa Rahmawati
16. Teman-Teman Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018 khususnya kelas Perbankan Syariah A. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, kesehatan, dan segala yang diinginkan terwujud. Aamiin.
17. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan penulis namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih dan untaian do'a yang bisa penulis berikan. Semoga segala andil atau partisipasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk penulis dan pihak-pihak lain. Aamiin.

Purwokerto, 13 Juli 2022
Penulis,



Wahyu Geovani
NIM. 1817202044

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Preferensi.....	18
B. Pengertian Pengetahuan, Kemudahan, Bagi Hasil Dan Pelayanan.....	26
C. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	37
D. Pembiayaan Syariah	46
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Sifat penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu	52
C. Objek dan Subjek penelitian	53

D. Sumber data.....	54
1. Data Primer.....	54
2. Data Sekunder	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3. Observasi	54
4. Wawancara/ Interview.....	55
5. Dokumentasi.....	55
6. Pengolahan Data.....	55
BAB IV	58
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum.....	58
1. Kondisi Umum Desa Pasir Wetan.....	58
2. UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan	60
3. Pembiayaan Syariah terhadap UMKM Industri logam Pasir Wetan.....	64
B. Analisis faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan preferensi	66
1. Analisis Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah	69
2. Analisis Faktor Kemudahan Terhadap Pembiayaan Syariah	74
3. Analisis Faktor Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Syariah.....	77
4. Analisis Faktor Pelayanan Terhadap Pembiayaan Syariah	79
C. Faktor preferensi Yang Paling Dominan Terhadap Pembiayaan Syariah..	85
D. Pembahasan.....	86
1. Pembiayaan Syariah terhadap UMKM Industri logam Pasir Wetan.....	86
2. Analisis faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan preferensi...	87
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
1. Kesimpulan	91
2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Dilakukan.

Tabel 2.1 Model sistem pelayanan bank

Tabel 2.2 Karakteristik UMKM berdasarkan asset dan omzet

Tabel 2.3 Karakteristik UMKM berdasarkan jumlah Tenaga kerja

Tabel 2.4 Akad yang digunakan dalam pembiayaan

Tabel 2.5 perbedaan kredit dari konvensional dan pembiayaan,

Tabel 5.1 Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Tabel 5.2 Data Informan



DAFTAR GAMBAR

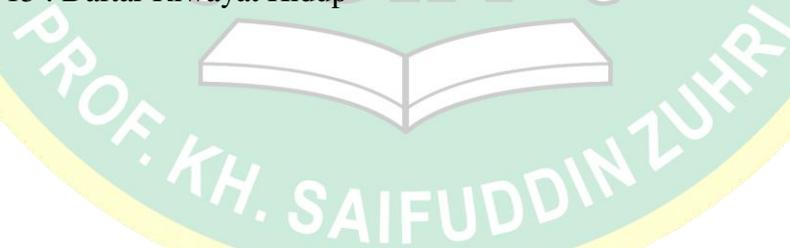
Gambar 4.1 UMKM Industri Logam alat pertanian dan dapur

Gambar 4.2 UMKM Industri Logam alat bangunan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Usulan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Kesedian Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 10 : Blangko/Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kegiatan ekonomi perbankan memiliki suatu peran yang begitu penting di dalam suatu negara. Yang dapat dikatakan juga bahwasannya bank adalah darah dari perekonomian dalam suatu negara. Dengan begitu kemajuan suatu negara dapat dijadikan tolak ukur di dalam negara tersebut. Semakin maju negara tersebut maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara itu sendiri. Yang berarti keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan. (Kasmir, 2012:2) salah satunya adalah UMKM yang sangat berpengaruh terkait perekonomian daerah.

Dapat dikatakan bahwa setiap pelaku usaha akan melakukan aktivitas usahanya dalam bentuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, mencari profit dan mencoba memuaskan keinginan konsumen. Maka dari itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku usaha yang mana dalam Islam mewajibkan setiap muslim khususnya mempunyai tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja yang merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia mencari nafkah. Allah SWT melapangkan bumi dan isinya dengan berbagai fasilitas dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari nafkah atau rezeki, seperti yang di sebutkan pada Al-Qur'an surat Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Kemandirian pada suatu bangsa salah satunya yaitu ditandai dengan banyaknya wirausahawan dengan skala kecil menengah (UMKM)

atau yang berskala besar yang mampu dalam Berkontribusi dalam pergerakan ekonomi pada suatu Negara. Pada kenyataan memberi bukti bahwa selama krisis perekonomian, UMKM mampu bertahan menghadapi guncangan perekonomian. Selain UMKM tahan terhadap krisis, sektor UMKM nasional memiliki karakteristik positif seperti sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, mengakomodir peran masyarakat miskin dan dominan dalam struktur ekonomi. Jika dilihat dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021, jumlah dari UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Dari sektor UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Pada dasarnya, masalah paling utama yang di hadapi oleh UMKM yaitu keterbatasan suatu akses pada sumber dana atau dari pembiayaan Syariah, misalkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau rentenir yang mana bunga ataupun biaya administrasi yang sangat besar. Menurut penelitian dari Suci Nasehati Sunaningsih,dkk (2019:541) menunjukkan bahwa sektor UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah atau lembaga keuangan Syariah lainnya, karena berbagai alasan. Alasan tersebut bedasarkan beberapa faktor Seperti kurangnya pengetahuan, lokasi Bank yang belum memadai, belum memiliki izin usaha, belum adanya kemudahan serta kepercayaan untuk melakukan pembiayaan di bank Syariah.

Menurut penelitian Feri Triyadi (2014:17) yang menjadi suatu penyebab sulitnya lembaga pembiayaan syariah pada sektor Industri logam adalah karena kurangnya beberapa faktor. Selain itu, pembiayaan yang ditawarkan pada sistem pembiayaan konvensional berbasis bunga menjadi faktor yang memberatkan bagi usaha Industri logam. Melihat

realita yang ada, maka perlulah membenahi segala permasalahan pada sektor UMKM, terlebih pada Industri Logam.

Menurut KemenKu, Keuangan islam memiliki pertumbuhan tercepat melampaui pasar keuangan konvensional dan dapat diperkirakan asset keuangan syariah naik hingga 13,9%. Sehubungan dengan itu, peran lembaga keuangan syariah yaitu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. selain menjadi trobosan bagi lembaga keuangan syariah khususnya di kecamatan Karanglewas untuk meningkatkan asset keuangan syariah melalui pembiayaan yang diberikan kepada UMKM industri logam di desa Pasir Wetan, tetapi juga dapat meningkatkan laju pertumbuhan UMKM industri logam di desa Pasir Wetan itu sendiri agar lebih berkembang. Pasalnya UMKM industri logam mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak, Sehingga UMKM industri logam di desa Pasir Wetan perlu adanya dorongan yang lebih kuat, yaitu dengan memudahkan akses sumber dana melalui pembiayaan syariah, UMKM industri logam juga mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut artikel Gaikindo (2020) Pada semester pertama 2016, pertumbuhan industri logam sebesar 9,79 % atau di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,05 %. Selain untuk mengembangkan UMKM industri logam itu sendiri, dengan adanya pendanaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah bukan hanya mampu mengembangkan ekonomi islam di Indonesia tetapi mampu mengembangkan ekonomi islam di Indonesia. Sehingga dengan adanya dorongan melalui pendanaan dengan pembiayaan syariah dari lembaga keuangan syariah khususnya dari Kecamatan Karanglewas yang dapat mencakup pemberian dana yang lebih luas, tetapi juga dapat lebih mendorong perkembangan industri logam di desa Pasir Wetan, agar

UMKM industri logam mampu melampaui dengan sector lainnya dalam kontribusi perkembangan di Indonesia sehingga mampu mengalahkan persaingan luar negeri.

Dari observasi yang peneliti peroleh, berdasarkan wawancara awal Salah satu permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM Industri logam adalah permodalan. Permodalan menjadi sangat penting karena untuk memulai usaha tersebut seberapa besar atau kecil yang dilakukan pasti memerlukan modal. Maka ketersediaan modal selanjutnya menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pelaku UMKM Industri Logam. Selain pada UMKM industri logam di desa Pasir Wetan belum dilakukannya penawaran pembiayaan ataupun sosialisasi produk dari lembaga keuangan syariah manapun. Juga kurangnya sifat proaktif dari pelaku UMKM industri logam di Pasir Wetan untuk mencari informasi mengenai pembiayaan Syariah. Sedangkan Peran Perbankan Syariah didalam sektor UMKM yaitu diantaranya melakukan pendampingan, memberikan pelayanan, serta memberikan produk pembiayaan syariah terhadap pengembangan modal. Pembiayaan yang dapat dilakukan bagi pelaku UMKM pada lembaga keuangan syariah yaitu dengan pembiayaan modal kerja syariah, yang mana pembiayaan ini memiliki dua jenis kontrak syariah untuk modal kerja, yaitu dengan skema murabahah jual beli dan lainnya. Padahal UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan ini berpotensi ikut menopang Industri nasional yang seharusnya di permudah dalam proses pembiayaannya.

Pada dasarnya peneliti mengambil objek penelitian pada sektor UMKM Industri Logam di desa pasir wetan yaitu karena didasarkan wawancara beberapa pelaku UMKM bahwasannya mereka membutuhkan banyak modal, tetapi kurangnya minat dan pengetahuan untuk melakukan transaksi atau melakukan pembiayaan pada Lembaga keuangan Syariah. Disini peneliti mulai berfikir dengan kondisi lembaga keuangan syariah

cukup baik bahkan di daerah kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas diantaranya BSI, Bank Muamalat, BPRS, BMT, dan masih banyak lagi Lembaga keuangan syariah yang Lainnya yang masih belum mengait pada pelaku UMKM Industri Logam di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu khususnya di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) jumlahnya yang digolongkan banyak di kecamatan Karanglewas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul ***“Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi kasus UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)”***.

B. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional yaitu dimaksudkan untuk menghindari suatu kesalahan penafsiran atau perbedaan pemahaman terkait data yang akan dikumpulkan, sehingga dalam pengumpulan data perlulah memiliki pemahaman yang sama dan mengumpulkan data dengan suatu cara yang sama dalam judul skripsi. Sesuai judul penelitian yaitu *“Preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah”*. Dengan begitu definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Preferensi

Preferensi merupakan suatu sikap selera subjektif (individu) bersifat independen dan disukai atau tidak disukai terhadap suatu objek yang merupakan kecenderungan atas pilihan tertentu yang didasarkan pada beberapa kebutuhan tertentu sesuai keinginan. (Hudri,2020:55)

Preferensi pada penelitian ini di tunjukan bahwasannya Preferensi terhadap lembaga pembiayaan syariah yang merupakan keinginan atau kecenderungan Pelaku UMKM Industri Logam Di desa Pasir Wetan untuk memilih apa yang menjadi kecenderungan mereka berdasarkan

beberapa faktor, yaitu faktor dalam memilih bertransaksi di lembaga pembiayaan syariah. Preferensi masyarakat beberapa faktor dalam memilih akses pembiayaan syariah sangat bervariasi, karena setiap individu memiliki keinginan yang berbeda dalam memilih.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut undang-undang pasal 1 nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mana Undang-Undang ini yaitu Pertama, adalah Usaha Mikro, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

3. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan atas persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikannya tersebut setelah jangka waktu yang sudah ditentukan dengan imbalan yaitu bagi hasil. Selain itu pembiayaan juga dapat di artikan suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung

investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan yang berarti kepercayaan (trust), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan kepercayaan yang diberikan berupa pemberian dana yang kemudian dikelola dengan benar, adil serta ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak. (Nurnasrina dan Putra,2018:2).

Dalam pembiayaan juga terdapat fungsi dan tujuannya serta beberapa produk dari pembiayaan itu sendiri tetapi dalam pembiayaan yang dilakukan untuk UMKM yaitu dengan pembiayaan modal kerja syariah yang mana menggunakan skema Murabahah dan Jual beli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, hal tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah. Adapun permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yang kemudian di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan dalam menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah?
2. Faktor apa saja yang menjadi dominan dalam menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Bagaimana faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan dalam menentukan

preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah.

2. Untuk menganalisis Faktor apa saja yang menjadi dominan dalam menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah.

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya :

1. Bagi Pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi informasi untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman terkait dengan Preferensi Umkm Industri Logam Terhadap Pembiayaan Syariah Di Desa Pasir Wetan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Preferensi Umkm Industri Logam Terhadap Pembiayaan Syariah Di Desa Pasir Wetan

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan pembuatan keputusan untuk memaksimalkan profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan bacaan atau referensi yang saling berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Disini peneliti akan menjelaskan telaah pustaka terkait penelitian terdahulu yang sebelumnya berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan

mengenai Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah terhadap pembiayaan Syariah.

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahd dan Yulizar yang diteliti pada tahun 2014, dengan judul penelitian “PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS DKI JAKARTA)” masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Indikator yang digunakan untuk dijadikan variabelnya yaitu terfokus pada faktor Pendidikan, penghasilan, Pengetahuan, akses, Popularitas, fasilitas dan Bunga Bank. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi logistik (logit), serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan skala likert. Hasil dari penelitian ini adalah Indikator yang menjadi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah yaitu faktor pengetahuan dan fasilitas, sementara itu faktor yang tidak menjadi kecenderungan dalam penelitian ini adalah faktor profesionalitas. Dan dari penelitian ini dikatakan bahwasannya masyarakat cenderung memilih bank konvensional.

Penelitian Ke-Dua, yaitu dilakukan oleh Didik Kamal Yusuf yang diteliti pada tahun 2018, yang mana judulnya adalah “ANALISIS PREFERENSI ANGGOTA TERHADAP PRODUK SIMPANAN HARI RAYA IDUL FITRI (SARIYA) DI KOPENA PEKALONGAN” Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa Faktor dalam preferensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor produk, pelayanan, kemudahan, kebutuhan, kepercayaan, keluarga dan referensi atau pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menggunakan kata-kata untuk menjelaskan secara deskriptif analitis dengan teknik Triangulasi. berdasarkan data yang didapatkan, yang mana sampelnya dihitung menggunakan teknik purposive sampling dan

menggunakan 100 responden dalam penelitiannya. Pada penelitian ini memiliki hasil dan pembahasan yang mana dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi preferensi anggota dalam memilih produk Sariya yaitu faktor yang meliputi biaya murah, produknya menarik, terdapat hadiah, pelayanan, serta faktor kebutuhan.

Penelitian ke-Tiga adalah penelitian dari Yulinda Rahayu yang diteliti pada tahun 2015, dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN AKAD PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA BANDUNG” didalam penelitian ini, masalah yang dikaji yaitu mengenai bagaimana faktor yang menjadi preferensi masyarakat di kota Bandung dalam menggunakan akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada lembaga keuangan syariah dimana Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor kebutuhan, pengetahuan, pengalaman, bagi hasil dan pendapatan yang digunakan sebagai penentu. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan menggunakan skala likert sebagai indikator dalam pengambilan sampel di penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penentu dari penelitian tersebut adalah faktor pendapatan, pengetahuan, bagi hasil dan pengalaman, dan dari faktor tersebut lebih dominan memilih pembiayaan mudharabah daripada musyarakah. Kemudian faktor yang paling dominan dalam menentukan preferensi yaitu faktor kebutuhan.

Penelitian yang ke-Empat yaitu penelitian dari Vebitia dan Bustamam yang diteliti pada tahun 2017, dengan judul penelitian “ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PRINSIP BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH BANDA ACEH” dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana preferensi masyarakat di Banda Aceh tentang preferensi terhadap prinsip bagi hasil pada bank

syariah, Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu bersifat deskriptif dengan menganalisis berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada nasabah bank syariah dan unit bank syariah. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu masyarakat di Banda Aceh cenderung menganggap bank syariah menggunakan Prinsip syariah yaitu dapat di nilai 96% dari 100 Responden yang di wawancara. Masyarakat menganggap bagi hasil sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Penelitian Ke-Lima Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhairiyah,dkk tahun 2021 yang berjudul “PREFERENSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PRODUK KEUANGAN SYARIAH” dengan pendekatan Kualitatif dan menggunakan teknik wawancara. dalam penelitian ini faktor yang menjadi indikator preferensi masyarakat pedesaan terhadap produk keuangan syariah yaitu pengetahuan mengenai akad, keuntungan, nasabah dan pengolahan dana bank. Dikatakan dalam penelitian ini yaitu bahwasannya yang menjadi preferensi masyarakat pedesaan terhadap produk keuangan syariah yaitu hanya dari 30% masyarakat pedesaan mengetahui mengenai perbankan syariah yang menjadi faktor rendahnya preferensi tersebut yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan Syariah.

Ke-Enam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafi'i Sanjani dan Indah Fitriana Sari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa dengan judul penelitian “PREFERENSI NASABAH PELAKU UMKM DALAM MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA (STUDI KASUS UMKM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT)” pada penelitian ini masalah yang terfokus yaitu Salah satu masalah kompleks dari subsektor tanaman pangan yang menjadi beban bagi petani adalah masalah penyediaan modal. Salah satu penyebab sulitnya lembaga pembiayaan masuk pada sektor pertanian adalah karena karakteristik dari sektor pertanian sendiri yang rentan

terhadap resiko kegagalan. Selain itu, pembiayaan yang ditawarkan pada sistem pembiayaan konvensional berbasis bunga menjadi faktor yang memberatkan bagi usaha tani selain itu faktor yang digunakan dalam pemilihan sumber pembiayaan syariah adalah Menjalankan syariah Islam, Bagi hasil, Persyaratan pembiayaan, Pelayanan karyawan, Kecepatan proses pemberian. Dari penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, menggunakan teknik analisis Teknik Regresi Linear berganda dengan pengambilan pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah Preferensi UMKM kota Mataram positif/ signifikan terhadap seluruh variabel. Preferensi yang paling dominan adalah pelayanan karyawan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Dilakukan

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Fahd, Yulizar, (2014)	PREFERENSI MASYARAKA T PESANTREN TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS DKI JAKARTA)	Sama-sama membahas mengenai preferensi terhadap Bank Syariah, menggunakan metode kualitatif,	Objek, Lokasi, waktu, teknik analisis, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian,	Indikator yang menjadi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah yaitu faktor pengetahuan dan fasilitas, faktor yang tidak menjadi kecenderungan dalam penelitian ini adalah

				faktor profesionalitas. Dan dari penelitian ini dikatakan bahwasannya masyarakat cenderung memilih bank konvensional.
Didik Kamal Yusuf, (2018)	ANALISIS PREFERENSI ANGGOTA TERHADAP PRODUK SIMPANAN HARI RAYA IDUL FITRI (SARIYA) DI KOPENA PEKALONGAN	Sama-sama membahas analisis preferensi mengenai produk syariah, menggunakan metode Kualitatif deskriptif Analitis, dan dengan teknik triangulasi serta teknik purposive sampling dalam sampelnya	Objek, Lokasi, waktu, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian,	Faktor yang sangat mempengaruhi preferensi anggota dalam memilih produk Sariya yaitu faktor yang meliputi biaya murah, produknya menarik, terdapat hadiah, pelayanan, serta faktor kebutuhan.
Yulinda Rahayu, (2015)	FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN	Sama-sama membahas analisis preferensi	Objek, Lokasi, waktu, teknik analisis,	faktor penentu dari penelitian tersebut yaitu faktor

	<p>PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN AKAD PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA BANDUNG</p>	<p>meneni pembiayaan syariah, menggunakan metode Kualitatif deskriptif, teknik purposive sampling dalam sampelnya</p>	<p>faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>	<p>pendapatan, pengetahuan, bagi hasil dan pengalaman , Dari faktor tersebut lebih dominan memilih pembiayaan mudharabah daripada musyarakah . faktor yang paling dominan dalam menentukan preferensi yaitu faktor kebutuhan.</p>
<p>Vebitia, Bustamam (2017)</p>	<p>ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PRINSIP BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH BANDA ACEH</p>	<p>Sama-sama membahas tentang preferensi masyarakat pada bank syariah, menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Objek, Lokasi, waktu, teknik analisis, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian.</p>	<p>Yang menjadi preferensi masyarakat pedesaan terhadap produk keuangan syariah yaitu hanya dari 30% masyarakat pedesaan mengetahui mengenai perbankan syariah yang menjadi</p>

				faktor rendahnya preferensi tersebut yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan Syariah.
Suhairiyah,dkk (2021)	PREFERENSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PRODUK KEUANGAN SYARIAH	Sama-sama membahas analisis preferensi mengenai pembiayaan syariah, menggunakan metode Kualitatif deskriptif,	Objek, Lokasi, waktu, teknik analisis, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian,	
Muhammad Rafi'i Sanjani, Indah Fitriana Sari (2021)	PREFERENSI NASABAH PELAKU UMKM DALAM MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA (STUDI KASUS UMKM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT)	Sama-sama membahas tentang preferensi terhadap pembiayaan bank syariah, menggunakan metode kualitatif dan sama-sama objek UMKM	Objek, Lokasi, waktu, teknik analisis, faktor-faktor sebagai indikator penelitian dan fokus penelitian,	Preferensi UMKM kota Mataram positif/signifikan terhadap seluruh variabel. Preferensi yang paling dominan adalah pelayanan karyawan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi terdapat beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam proposal skripsi ini.

BAB II Landasan Teori. Berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan Masalah yang berkaitan dengan teori preferensi, Umkm, dan Pembiayaan syariah, serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian. yaitu pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan di dalam penelitian. Analisis data serta pembahasan hasil

penelitian dan analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan mengenai Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah. Yang kemudian hasil penelitian mengungkapkan intepretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

BAB V Penutup. Yaitu merupakan bagian akhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Preferensi

1. Definisi Preferensi

Preferensi (*preference*) yaitu sikap pada konsumen terhadap produk maupun jasa yang dijadikan sebagai evaluasi dan sikap kognitif, peranan emosional, serta kecenderungan dalam bertindak melalui ide dan objek. (Kotler dan Keller, 2000:154). Loyalitas konsumen didalam suatu produk merupakan tahap pertama di dalam preferensi. Maka dari itu suatu perusahaan harus belajar untuk mengetahui cara menimbulkan rasa preferensi pada dalam diri.

Jika disebutkan pada Kamus besar Bahasa Indonesia (2006) Preferensi yang merupakan suatu pilihan, kecenderungan, kesukaan maupun suatu untuk diprioritaskan atau di dahulukan yaitu diutamakan daripada sesuatu yang lainnya. Sehingga dapat disebutkan bahwa preferensi juga dapat dikatakan sebagai kecenderungan pada seseorang mengenai pemilihan produk yang akan digunakan terhadap barang tertentu. yang mana barang tersebut akan di rasakan dan di nikmati, yang kemudian akan mencapai kepuasan produk di dalam pemaikannya, sehingga muncul rasa loyal pada konsumen pada konsumen terhadap merk tersebut dari pada merk lain yang sejenis.

Preferensi dalam hal merupakan suatu sikap yang terlebih dulu disukai daripada yang lain. menyajikan dua objek atau lebih yang diharuskan untuk dipilih suatu produknya yang diukur melalui tes verbal maupun lisan merupakan teknik penelitian. yang juga dapat dikatakan bahwa preferensi muncul suka atau tidaknya di dalam suatu Penilaian preferensi dalam memilih prodk yang akan digunakan oleh seseorang (Kotler dan Keller, 2000:15).

Salvatore (1996), mengungkapkan bahwa di dalam penyusunan prioritas pilihan supaya dapat mengambil keputusan produk atau barang

yang akan digunakan terdapat hubungan dengan kemampuan konsumen dalam suatu preferensi yaitu ada dua sikap yang ada kaitannya dengan hal tersebut adalah yang lebih disukai (*prefer*) atau yang sama-sama di sukai (*Indeference*)

Untuk memaksimalkan kepuasan konsumen yang berkaitan dengan perilakunya terdapat teori perilaku itu sendiri. terdapat empat prinsip sebagai indikator preferensi diantaranya kelengkapan pada satu produk,kesinambungan, transivitas produk dan lebih banyak akan lebih baik. Prinsip kelengkapan (*Completeness*) yaitu pada setiap individu selalu dapat menentukan keadaan pada dua keadaan, yaitu mana yang lebih disukainya, prinsip transivitas (*Transitivity*) menjelaskan terkait konsistensi seseorang di saat menentukan dan memutuskan dari suatu pilihan apabila di hadapkan beberapa pilihan produk, prinsip kesinambungan (*Continuity*) menjelaskan bahwa Prinsip ini menjelaskan bahwa jika seorang individu menganggap tersapat suatu kekonsistensi seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi, misal seseorang konsumen mengatakan "produk A lebih disukai daripada produk B", maka jika hal tersebut akan menimbulkan pemikiran di setiap keadaan bahwa produk B tidak disukai daripada A, maka produk A akan dipilih. sedangkan prinsip (*The More Is The Better*) atau produk yang lebih banyak lebih baik yaitu jumlah kepuasan yang meningkat, apabila produk tersebut dikonsumsi lebih banyak oleh konsumen. Dalam ilmu ekonomi terdapat istilah kurva indeference (*indeference curve*) yang memiliki arti dalam kurva ini semakin meningkat maka tingkat kepuasannya lebih baik, dengan begitu konsumsi cenderung akan di tingkakan oleh konsumen demi kepuasan yang akan di dapatkan. Meskipun di dalam peningkatan kurva indeference penghasilannya di batasi. (*budget constraint*). (Nur dan Euis, 2010:110)

2. Faktor Pengaruh Preferensi

Yang mempengaruhi preferensi terdapat faktor yang ada yaitu terdiri dari dua faktor, faktor tersebut adalah faktor psikolog dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut : (Kotler dan Keller, 2008:166)

a. Faktor Lingkungan

Didalam lingkungan yang kompleks faktor lingkungan yang mempengaruhi konsumen adalah faktor budaya, pengaruh pribafai, maupun kelas social yang terdapat pada faktor lingkungan. Berikut penjelasannya,

1) Faktor Budaya

Faktor budaya di dalam perilaku konsumen pada pengarug preferensi sangat mempengaruhi perilaku pembelian konsumen Budaya (*culture*) sebagai dasar faktor yang menentukan keinginan dan perilaku konsumen. Contoh pada kasuss ini adalah misakan seorang anak yang tumbuh di negara Amerika Serika sudah terpengaruh terhadap nilai-nilai seperti suatu pencapaian, keberhasilan suatu keinginan, aktivitas yang dilakukan, efisiensi juga kepraktisan, proses kenyamanan materi, individualisme, kebebasan, kenyamanan eksternal, humanitarianisme dan jiwa muda yaitu sesuatu hal yang melalui keluarga dan institusi utama lainnya.

2) Faktor Sosial

Pada pembelian terdapat Perilaku yang dapat dipengaruhi berdasarkan beberapa faktor sosial, yang mempengaruhi perilaku pembelian tersebut pada faktor sosial yaitu pada kelompok referensi, baik dari peran keluarga dan sosial itu sendiri.

a) Kelompok Referensi

Dalam kelompok referensi atau dapat disebut dengan *reference group* yaitu pengaruh secara langsung atau biasa disebut tatap muka dan pengaruh secara tidak langsung kelompok referensi,

biasanya dalam pengaruh secara langsung adalah kelompok keanggotaan (*Membership group*) yang mana dari kelompok keanggotaan ini yaitu kelompok primer (*primary group*) atau interaksi yang dilakukan itu dengan siapa baik langsung maupun tidak langsung dengan cara tidak resmi dan adanya secara terus menerus, seperti halnya dari keluarga, teman dari orang tersebut, sahabat, rekan kerja dan tetangga. Kemudian selain pengaruh itu yang menjadi kelompok sekunder (*secondary group*) yaitu sesuatu yang lebih preferif dalam memerlukan secara interaksi kurang berlanjut yaitu kelompok persatuan perdagangan, professional, masyarakat dan profesional (Kotler dan Keller, 2008:176)

b) Keluarga

Pada organisasi pembelian maka kelompok referensi yang paling utama dan berpengaruh adalah pada kelompok keluarga. Selain yang paling berpengaruh juga yang paling penting dalam pengaruh organisasi pembelian konsumen.

3) Faktor Pribadi

Usia dan tahap siklus hidup seseorang, pekerjaan, kepribadian, konsep diri dan keadaan ekonomi merupakan suatu keputusan pembeli yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, selain itu gaya hidup juga mempengaruhi di dalam karakteristik tersebut. Dengan adanya banyak faktor yang disebutkan tadi memiliki beberapa dampak secara langsung mempengaruhi perilaku konsumen, dan sebagai pemasar layaknya harus memperhatikan dan terus mengikuti secara seksama agar dari sisi faktor pribadi dapat diamati.

b. Faktor Psikolog

Di dalam faktor ini dijelaskan bahwa di dalamnya membahas mengenai suatu pembelajaran, pengolahan informasi dan perubahan

sikap konsumen yang terdapat persepsi, motivasi, pembelajaran serta memori yang mempengaruhi secara fundamental yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Motivasi

Di dalam suatu kurun waktu pasti terjadi kebutuhan. Sehingga kebutuhan tersebut di golongan kebutuhan *Biogenik* atau kebutuhan berdasarkan kebutuhan yang muncul dari suatu keadaan psikologis yang dimaksud dalam hal ini yaitu seperti rasa, yang mana rasa itu terdapat rasa lapar, haus, dan tidak nyaman. Selain dari keadaan psikologis *piogenik* juga ada tekanan psikologis seperti kebutuhan suatu penghargaan pengakuan atau dapat juga rasa memiliki. Selain itu, Kebutuhan yang menjadi motif atau *motive* seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan ketika suatu kebutuhan orang tersebut meningkat pada intensitas yang cukup. Selain itu Motivasi juga mempunyai dua arah dalam hal memilih tujuan, yaitu salah satu tujuan dari tujuan lain yang akan dipilih berdasarkan energy yang digunakan untuk mengejar tujuan yang ingin di capai. Salah satu teori mengenai motivasi adalah tentang motivasi manusia teori Sigmund Freud

Sigmund Freud di dalam teorinya memiliki asumsi bahwasannya psikologis mempunyai kekuatan dalam pembentukan seseorang yang mana kekuatan hampir seluruhnya yaitu dari ketidak sadaran bahwa motivasi seseorang tidak bisa dipahami secara maksimal atau penuh oleh diri sendiri, hal tersebut dapat dilihat ketika dalam suatu merek tertentu seseorang mengamati merk tersebut yaitu tidak hanya bereaksi akan adanya kemampuan yang dinyatakan dari produk itu, tapi juga terhadap tanda lain yang kurang akan kesadarannya seperti warna dari produk tersebut, atau ukuran yang akan dipilih, bentuk dari barang

tersebut, berat juga memiliki pengaruh dalam suatu produk, maupun bahan serta nama dari merek tersebut. Motivasi instrumetal dapat dilacak melalui teknik tangga atau (*Laddering*) yang dinyatakan seseorang yang memiliki motivasi yang lebih alat untuk komunikasi atau terminal. Yang kemudian pemasar akan mengembangkan daya tarik dan pesan pada suatu keputusan.

2) Persepsi

Orang yang termotivasi siap untuk bertindak. Bagaimana seseorang bertindak dipengaruhi oleh pandangannya tentang situasi tertentu. Dalam pemasaran, persepsi lah yang lebih penting daripada realitas, karena persepsi konsumen mempengaruhi suatu perilaku aktual konsumen. Persepsi (*perception*) adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran dunia yang lebih berarti.

3) Pembelajaran

Ketika dalam bertindak, seseorang belajar. Pembelajaran learning mendorong perubahan dalam perilaku yang timbul akibat pengalaman. Sebagaimana sebagian besarnya dari perilaku manusia dipelajari, meskipun sebagian besarnya lagi pembelajaran itu tidaklah disengaja. Ahli teori pembelajaran percaya bahwa pembelajaran dihasilkan melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respons dan penguatan serta Dua dari pendekatan populer terhadap pembelajaran merupakan pengkondisian yang klasik dan pengkondisian operant (*instrumental*).

4) Memori

Seluruh informasi dan pengalaman yang dihadapi ketika menjalani hidup dapat berakhir di dalam memori jangka panjang. Ahli psikologi kognitif membedakan antara memori jangka pendek (*short term memory*) atau STM, penyimpanan informasi temporer dan terbatas dan memori jangka panjang (*long term memory*) atau

TM penyimpanan yang lebih permanen. Pada dasarnya tak terbatas. Pandangan struktur memori jangka panjang yang paling diterima secara luas meng msikan untuk membentuk beberapa model asostatif Misalnya, model memori jaringan asosiatif (*associative network memory model*) memandang LTM sebagai sekumpulan node dan suatu penghubung. Node merupakan informasi tersimpan yang dihubungkan dengan penghubung yang bervariasi. Seluruh jenis informasi dapat disimpan didalam suatu jaringan memori,yang termasuk informasi verbal, visual, abstrak, dan kontekstual. Proses aktivasi penyebaran dari node ke node menentukan seberapa besar informasi yang diterima kembali dan informasi apa yang dapat kita ingat dalam situasi tertentu. Ketika sebuah node diaktifkan karena manusia memproses informasi eksternal yaitu ketika kita membaca atau mendengar sebuah kata atau frase atau menerima kembali informasi internal dari LTM (ketika kita memikirkan beberapa konsep), node lain juga diaktifkan jika node lain itu kuat berasosiasi dengan node yang pertama.

Didalam model ini, dapat dianggap pengetahuan merek konsumen sebagai node dalam memori dengan berbagai asosiasi yang terhubung. Kekuatan serta organisasi asosiasi akan menjadi determinan sangat penting dari informasi-informasi yang dapat diingat tentang hal yaitu merek. Asosiasi merek (*brand association*) yaitu terdiri dari semua pikiran, perasaan, persepsi, citra. pengalaman. kepercayaan, sikap, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan merek dan berhubungan dengan node merek.

3. Langkah dan jenis preferensi

Preferensi terdapat dua jenis yang harus di ketahui oleh pemasar, jenis-jenis tersebut yaitu preferensi individu dan social. Preferensi individu adalah jenis preferensi berdasarkan dasar pilihan

setiap manusia dalam pilihan yang berbeda baik barang atau jasa yang mana preferensi memungkinkan pemilihan suatu tujuan yang akan di capai. Sedangkan preferensi social merupakan preferensi dalam pembelajarannya mengenai perilaku ekonomi yang merujuk bukan hanya untuk diri sendiri tapi untuk kelompok referensi. Jika dalam istilah sehari-hari preferensi sosial dapat disebut soal bagi membagi sesuatu untuk orang lain bukan untuk diri sendiri. (Sumarwan, 2011,21)

1) Langkah-langkah Pembentuk Preferensi

Menurut Simamora dalam pembentukan preferensi melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

- a) Konsumen diasumsikan melihat suatu produk sebagai peralatan atau atribut. misalkan saat memilih pembiayaan syariah terdapat indikator seperti pengetahuan, pelayanan, kemudahan dan bagi hasil lain sebagainya. Konsumen atau masyarakat yang berbeda maka dalam memilih persepsi dan preferensi pun berbeda juga.
- b) Kebutuhan dan juga keinginan di sesuaikan dengan tingkat kepentingan atribut yang berbeda yaitu didasarkan dengan penekanan yang berbeda.
- c) Letak produk terdapat kaitannya mengenai perkembangan kepercayaan konsumen.
- d) Tingkat dari kepuasan konsumen terhadap suatu produk dapat diukur baik barang maupun jasa akan berbeda dengan atribut pada produk tertentu.
- e) Sikap konsumen yang beragam terhadap merek dihasilkan dari prosedur evaluasi. Pada prosedur tersebut kemudian dilanjutkan dengan evaluasi alternatif yang mana perhatian terbesar dari suatu atribut yang memiliki manfaat dalam satu

kebutuhan akan diberikan perhatian besar oleh konsumen.
(Kotler dan Keller, 2008, 186)

B. Pengertian Pengetahuan, Kemudahan, Bagi Hasil Dan Pelayanan

1. Pengetahuan

a. Pengertian dari pengetahuan

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) dari pengertian pengetahuan dapat di artikan sebagai sesuatu yang diketahui dari sesuatu tersebut terdapat kaitannya dengan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor motivasi, seperti berupa sarana informasi yang disediakan dan keadaan sosial budaya.

Menurut Reber (2010) secara umum diketahui bahwa pengetahuan meruapan beberapa komponen mental yang dihasilkan dari setiap proses baik dari lahir maupun pengalaman. Jika didasarkan dari makna secara kolektif, pengetahuan dapat diartikan kumpulan beberapa informasi yang dimiliki oleh seseorang, ataupun juga dari budaya-budaya tertentu. (Chairunnisa, 2019:88)

Berdasarkan dari pengertian pengetahuan yang di definisikan para ahli dapat di simpulkan bahwasannya pengetahuan merupakan beberapa informasi yang dikumpulkan yang diperoleh dari lahir ataupun pengalaman baik melalui motivasi maupun beberapa informasi dan social budaya yang diperoleh dari luar serta dikemukakannya bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui dari suatu pekerjaan yang meliuti, sadar, insaf, pandai dan mengerti akan hal sesuatu. Rasa keingin tahuan yang kuat pada seseorang maka orang tersebut akan semakin banyak dalam pengetahuannya. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra ayat 36

السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّهُ

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ

أُولَئِكَ كَانُوا مِنْهُ مَسْئُومًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”
(terjemahan dari TafsirQ)

Jika dalam pengetahuan produk dan keterlibatan (*product Knowledge and involvement*) di dalamnya membahas tentang berbagai jenis pengetahuan, arti dan kepercayaan di dalam suatu produk yang di simpan dalam memori konsumen. Misalkan konsumen paham dan mengetahui mengenai atribut dan karakteristik dari suatu produk. (Peter dan Olson, 2003:49)

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2003) yang menjadi pengaruh dari pengetahuan pada seseorang (Indahyani 2015:12) yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi. Yang dalam penjelasannya sebagai berikut :

1) Umur

Menurut tahun terakhir umur adalah umur responden yang mana umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut semakin banyak pula pengetahuannya.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan dan ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mereka mendapatkan apa yang menjadi tujuan dan diharapkan.

3) Pekerjaan

Misalkan dalam usaha yaitu kegiatan yang dilakukan ibu di setiap hari berdasarkan tempat ibu ini bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh suatu informasi tentang tanda-tanda persalinan. Dah hal tersebut akan mempengaruhi ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.

4) Pengalaman

Untuk memperoleh kebenaran di dalam suatu pengetahuan maka pengalaman merupakan sumber utama dalam suatu pengetahuan. Kebenaran diperoleh dengan adanya pengulangan pengetahuan yang sudah di dapatkan entah dari saat memecahkan masalah di masa lampau.

5) Sumber Informasi

Data yang sudah diproses ke dalam bentuk yang memiliki artidan nilai yang nyata bagi penerima terhadap keputusan saat ini maupun masa mendatang, informasi yang diperole dari pengirim ditunjukan pada penerima, seperti media cetak, media elektronik maupun non media merupakan pengertian dari informasi.

Pengetahuan meliputi beberapa faktor yaitu, umur seseorang, karena umur dari seseorang mempunyai suatu hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang, selain umur, pendidikan yang semakin tinggi juga diharapkan dapat menjadi modal manusia untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga semakin lama akan semakin baik. Selanjutnya yaitu pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang tersebut bekerja maka akan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas dibandingkan orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah sumber informasi, dalam hal ini sumber informasi pada pengetahuan dapat didapat dari berbagai sumber apapun, bukan dari lembaga pendidikan saja, tetapi pengetahuan juga diperoleh dari beberapa

media seperti media cetak, elektronik, dan dapat juga termasuk keluarga sahabat dan lainnya.

c. Indikator Pengetahuan

Menurut Philip Khotler (2000:401) oleh (Rosyid, 2016:41) sesuatu yang mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk maupun jasa di dalam perilaku dari pembelian barang atau jasa tersebut yaitu adanya suatu informasi. Yang informasi tersebut dibagi menjadi 4 (empat) jenis pengetahuan mengenai produk pengetahuan mempengaruhi konsumen berdasarkan pola pada perilaku yang dimiliki oleh konsumen tersebut. Dalam pengambilan keputusan akan menjadi pertimbangan dengan melalui proses mengolah informasi yang baru oleh konsumen tersebut. Empat jenis pengetahuan tersebut dapat di paparkan sebagai berikut :

1) Pengetahuan tentang karakteristik produk

Karakteristik akan dijadikan penilaian oleh nasabah atau konsumen sebagai pengetahuan yang penting pada suatu produk. Apabila seorang konsumen akan melakukan pembiayaan bank syariah, maka konsumen tersebut paham mengenai karakteristik produk atau atribut produk, misalnya bagaimana dengan prinsip musyarakah, mudharabah, wadiah dan lain-lain.

2) Pengetahuan mengenai manfaat dari produk

Pengetahuan pada produk yang dijadikan indikator selanjutnya adalah mengenai manfaat dari suatu produk, misalkan manfaat dari menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah, karena konsumen telah mengetahui manfaat dari melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah itu terhindar dari riba dan perkara dzalim..

3) Pengetahuan tentang kepuasan produk

Kepuasan produk dapat dinilai ketika konsumen menggunakan produk tersebut, jika dirasa produk tersebut sudah di coba atau dikonsumsi oleh konsumen maka konsumen dapat merasakan kepuasan akan produk tersebut secara maksimal, sehingga konsumen dapat atau harus bisa mengonsumsi produk tersebut dengan benar.

Hal ini akan memberikan kepuasan kepada konsumen apabila produk tersebut telah digunakan ataupun dikonsumsi oleh konsumen. Supaya produk tersebut dapat memberikan kepuasan secara maksimal kepada konsumen, maka dari itu konsumen harus bisa menggunakan ataupun mengonsumsi produk tersebut dengan benar.

4) Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah

Sekumpulan dari suatu gagasan atau suatu ide yang nilai sempurna dan bermakna berupa abstrakentitasnya yang dapat diterapkan dengan cara meratapada setiap ekstensinya dengan begotu arti tersebut muncul dan suatu konsep tertentu yang menjadi wakil dari beberapa objek yang memiliki karakteristik yang sama dan membentuk kesagtuan mengenai pengertian dalam hal tertentu ataupun persoalan yang dirumuskan".(Rosyid, 2016:42)

2. Kemudahan

a. Pengertian Kemudahan

Menurut Jogiyanto (2007:115) menjelaskan pandangan mengenai kemudahan yaitu dalam segi kegunaan berkaitan dengan kepercayaan dalam pengambilan suatu keputusan. Apabila dirasa sistem informasi yang digunakan itu mudah digunakan maka pasti akan menggunakannya, begitu juga sebaliknya. (herwatin,dkk, 2019:8). Kemudahan di artikan bahwa kebebasan usaha akan diperoleh ketika seseorang percaya kegunaan dalam teknologi.

(dewi,dkk 2017:2) berikut merupakan ayat Al-Qur'an mengenai Kemudahan dalam bertransaksi yaitu disebutkan pada Qs Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(terjemahan dari TafsirQ)

Perbandingan pengertian mengenai kemudahan dari pandangan Mathieson dan Goodwin dan silver yaitu Mathieson mengatakan bahwa kemudahan merupakan kepercayaan individu yang mana apabila upaya akan terbebas apabila menggunakan suatu teknologi . Sedangkan Goodwin dan Silver dalam Sakti, dkk. (2013: 3) kemudahan dari penggunaan akan di tunjukan berdasarkan intensitas pada interaksi dan dan penggunaan di antara sistem dan pengguna.

Sehingga jika di lihat dari pengertian-pengertian diatas yaitu kemudahan yang merupakan suatu tingkat penilaian dari seseorang mengenai keyakinan tentang penggunaan terhadap sesuatu sistem hal tersebut dinilai tidak sulit untuk dipahami serta tidak ada/ perlu untuk berusaha lebih kerasa dalam pemakaian untuk penggunaanya, dalam kemudahan terdapat suatu konsep yang mana konsep tersebut memberikan pengertian jika suatu teknolohi mudah dalam penggunaanya, maka hal tersebut cenderung akan di gunakan.

Dapat diketahui bahwa kemudahan dalam penggunaan adalah keyakinan berdasarkan dari suatu proses di dalam pengambilan keputusan seseorang. Konsumen akan menggunakan

suatu produk apabila dari sistemnya mudah digunakan dan terdapat keyakinan akan teknologi dan sistem tersebut itu dinilai baik untuk digunakan. (cahyani,2021:24)

b. Indikator Kemudahan

Dalam pengukuran variabel kemudahan dapat menggunakan beberapa indikator (Cahyani, 2015:25) yang pertama yaitu Kemampuan dalam melakukan transaksi, Kemampuan melakukan transaksi merupakan suatu kemampuan bertransaksi tanpa ada hambatan-hambatan yang dilalui. Indikator yang ke-dua yaitu Efisiensi waktu, Efisiensi waktu adalah hasil dari sebuah perencanaan dan pengelolaan yang optimal yang sudah di capai yang mana hal tersebut tetap mengutamakan alat yang tepat tetapi dengan biaya yang minimal dan penyelesaiannya berdasarkan waktu yang tepat. Yang ke-tiga adalah Kemudahan operasional, Kemudahan operasional diartikan bahwa ketika pembeli melakukan transaksi maka tidak ada kesulitan. Dan yang terakhir adalah Penggunaan yang fleksibel, maksud Penggunaan yang fleksibel dalam hal ini, merupakan penggunaan yang mudah diatur dengan kata lain seseorang dapat menyesuaikan suatu keadaan tertentu dalam segala suasana.

3. Bagi hasil

a. Pengertian bagi hasil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya

Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(terjemahan dari TafsirQ)

Dari Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 di atas dijelaskan atas pelarangan mengonsumsi barang riba dengan cara yang bathil kepada yang lainnya oleh Allah SWT. Contohnya dalam hal ini adalah usaha-usaha yang tidak dalam ayuran hukum islam atau usaha-usaha yang dilarang oleh syariat islam, kemudian riba dalam judi dalam unsure usahanya dan cara-cara lainnya yang tergolong kegiatan riba misalkan semacam tipuan Sehingga sebaiknya umat islam melakukan jalan perniagaan dengan hukum suka sama suka yaitu dengan sistem yang sesuai dengan hukum islam yaitu bagi hasil.

Bagi hasil adalah bentuk dari keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha yaitu adanya perjanjian investasi pada periode tertentu, dan tidak ada kepastian dari hasil keuntungan usaha. (Arifin, 2021:12) Secara umum prinsip bagi hasil atau yang sering dikenal sebagai istilah *profit sharing*, pada perbankan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad utama yaitu akad *wadiah, mudharabah dan musyarakah*. (Vebitia, dkk, 2017:98)

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak yang mana ada pemilik modal (*shahibul amal*) yang mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjanjian yang dilakukan di awal. Bentuk dari kerja sama ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari shahibul maal dan dari keahlian mudharib. Dalam manajemen proyek transaksi jenis ini tidak mewajibkan adanya wakil dari shahibul maal. Sebagai orang kepercayaan, mudharib harus bertindak dengan hati-hati serta bertanggung jawab apabila terdapat suatu kerugian yang terjadi disebabkan kelalaian dan

tujuan penggunaan modal untuk usaha halal. Sedangkan, shahibul maal diharapkan untuk dapat mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba/ keuntungan yang optimal.

Akad mudharabah juga dapat dimanfaatkan bagi perbankan syariah untuk *penghimpunan* suatu dana dengan menerbitkan Sukuk yang merupakan obligasi Syariah. Dengan adanya obligasi Syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dananya dapat digunakan untuk pembiayaan yang berjangka panjang. (Ascarya, 2017:119)

2) Musyarakah

Dalam perbankan syariah musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang memiliki arti interaksi atau pencampuran. Berdasarkan pengertian secara terminologi, syirkah merupakan persekutuan usaha dalam hal untuk beroprasi atau untuk mengambil suatu hak yang sudah disepakati (Yaya, Aji, dan Ahim, 2009 150). Menurut PSAK No.106 paragraf 4. Musyarakah adalah suatu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih *untuk* melakukan usaha tertentu, semua pihak dalam hal ini bertanggung jawab akan keuntungan maupun kerugian yang didapat yaitu cara membagi keuntungan dan kerugian tersebut berdasarkan kesepakatan bersama, dan resiko pada Musyarakah disesuaikan berdasarkan kontribusi dana yang di berikan oleh semua pihak.

3) Wadiah

Secara sederhana *wadiah* dikenal dengan bahasa titipan, dan akad yang dilakukan dalam prinsip ini yaitu dengan bahasa menitipkan. (Pangestika,dkk 2021:18) Pada memobilisasi dana dalam bank syariah terdapat prinsip titipan (*wadiah*) karena *wadiah* adalah titipan maka dana tersebut harus dijaga dengan baik dan harus dikembalikan ada kalanya nasabah berkehendak untuk mengambil titipan tersebut.

Tujuan dari akad atau perjanjian tersebut yakni agar barang titipan nasabah dijaga dari keselamatan barang tersebut baik dari kehilangan, kecurian, dan lainnya barang yang dimaksud dalam hal ini yaitu barang yang berharga misalkan uang, barang berharga, dokumen dan surat-surat berharga dan lain sebagainya. Namun Lembaga yang dititipkan atau lembaga keuangan tersebut tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan jika bukan akibat kelalaian dari lembaga keuangan tersebut dalam proses penitipan barang.

4. Pelayanan

1. Sistem Pelayanan Bank Syariah

Pelayanan merupakan kemudahan yang diberikan kepada pembeli sehubungan dengan jual beli barang dan jasa (Departemen pendidikan nasional, 2002). Dari Kasmir (2002) oleh (Hasan, 2019:106) .di dalam penerapan di bank syariah pelayanan yang di terapkan yaitu dengan memberikan yang terbaik kepada pelanggan maupun nasabah dan calon nasabah, yang mana hal tersebut penting adanya untuk memberikan kejelasan mengenai kinerja didalam perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya.

Pada perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah Sumber Daya Manusia memiliki kinerja utama pada usahanya atau kinerja untuk ukuran di dalam suatu keberhasilan menjalankan usaha pada perbankan syariah. pada pelayanan yang tepat pada bank syariah, dan yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengenai efektif dan efisien dalam kinerjanya, dimulai dari proses pada perencanaan pada operasional atau sistem di lembaga keuangan syariah misalkan pada kualitas dalam memberikan pelayanan yang baik maupun dalam perencanaan yang baik pada pelayanan yang sesuai dengan ketentuan dan standar dari satu pelayanan pada lembaga keuangan syariah, selain itu arahan yang

dilakukan kepada nasabah maupun calon nasabah juga perlu dilakukan pada pelayanan di lembaga keuangan syariah, hal tersebut juga penting untuk diterapkan pada lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah sehingga lembaga tersebut melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses pelayanan perbankan pada pelaksanaannya.

2. Indikator pelayanan

Menurut Kotler dan Keller terdapat lima indikator dalam penilaian pelayanan yang memuaskan nasabah, indikator-indikator tersebut yaitu kehandalan (*reliability*), berwujud (*tangible*), jaminan (*Responsiveness*) dan empati (Prasetio, 2017:1) Berdasarkan kemudian untuk dianalisis pelayanannya terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu indikator apa saja yang menjadi kecenderungan pelaku UMKM dalam melakukan pembiayaan syariah.

Berdasarkan firman Allah mengenai pelayanan dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah Ayat 267 disebutkan sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (terjemahan dari TafsirQ)

Tabel 2.1 Model sistem pelayanan bank (Purwanto,2019:106)

Criteria	Keterangan
Aspek pelayanan	1) Kesopanan dan kerapihan karyawan 2) Sarana dan prasarana fasilitas 3) Kemudahan dalam bertansaksi 4) Pelayanan yang diberikan kepada nasabah
Sistem antrian	1) Antrian kepada teller 2) Antrian kepada CS 3) Antrian yang mudah 4) Antrian panjang
Layanan online	1) Akses yang mudah dan informasi yang lengkap melalui online 2) Layanan online dalam memudahkan nasabah.
Akses layanan online	1) SMS banking 2) Validitas layanan online 3) Kemudahan dari kartu ATM

C. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Ruang Lingkup UMKM

a. Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah bentuk usaha kecil di dalam lingkup masyarakat yang timbul dari inisiatif seseorang itu sendiri. Dari beberapa masyarakat bahwasannya UMKM dianggap sector usaha yang menguntungkan pada pihak-pihak tertentu saja, namun pada kenyataanya adalah UMKM merupakan pengaruh besar didalam perkembangan perekonomian di dalam suatu negara, hal tersebut juga didasarkan dari banyaknya lapangan kerja yang terbuka dari UMKM dan menyerap tenaga krja yang masih menganggur., selain itu pendapatan daerah dan pendapatan negara berkontribusi besar dari UMKM. Selain itu UMKM memanfaatkan banyak SDA (Sumber Daya Alam) yang

masih belum diolah dengan cara komersial, dan mampu membantu mengolah SDA di setiap daerah. (Handini,dkk, 2019:19)

Menurut Presiden RI no. 99 tahun 1998 memutuskan bahwa pengertian dari Usaha Kecil adalah:

"Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat." (Hasanah, dkk, 2020:15)

UMKM merupakan jenis usaha terbanyak jumlahnya yang ada di Indonesia, UMKM juga menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak pula. Selain jumlahnya yang banyak UMKM yang juga notabennya mempengaruhi perekonomian Indonesia maka dari itu harus diperhatikan secara lebih. Kredit bank sangat dicari karena pentingnya sebuah pendanaan yang diperlukan oleh UMKM untuk biaya usaha UMKM tersebut, lembaga keuangan baik dari swasta maupun pemerintah lembaga tersebut. UMKM yang juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan ruang lapangan kerja.

Usaha kecil memiliki pengertian sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang mana usaha tersebut dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan merupakan anak cabang yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian pada suatu perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang tertera pada UU yang mengatur tentang hal tersebut. , dan Usaha Menengah sendiri merupakan usaha ekonomi yang aktif secara produktif yang mana usaha tersebut berdiri sendiri, dan dalam hal usahanya njuga dilakukan oleh orang perorangan atau dari badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak dari suatu

perusahaan dan tidak dikuasai atau bukan merupakan bagian langsung atau tak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha yang Besar, usaha menengah juga memiliki kekayaan bersih yaitu hasil penjualan dari tahunan seperti yang diatur dalam Undang-Undang mengenai ini. (Nurnasrina dan Putra,2018:2)

Sedangkan pengertian usaha mikro yang sudah di atur dalam Undang-undang mengenai usaha mikro bahwa usaha mikro merupakan usaha yang produktif dan berdiri sendiri dalam keseluruhan kegiatannya. Usaha mikro juga usaha yang tidak dikuasai maupun dimiliki oleh usaha kecil, maupun bagian dari usaha menengah ataupun usaha yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang kekayaannya lebih besar dari usaha kecil dan menengah. (Pangestika, dkk 2021:39)

b. Prinsip UMKM

Berdasarkan UU No. 20/2008 mengenai Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM adalah Penumbuhan dari suatu kewirausahaan, kebersamaan maupun kemandirian yang dilakukan oleh UMKM yaitu untuk berkarya dengan kegiatannya yang diprakarsai oleh UMKM itu sendiri, kemudian Perwujudan kebijakan publik, dari perwujudan kebijakan public yaitu kebijakan yang memiliki keadilan, bersifat transparan dan memiliki data yang akuntable. Kemudian pada Pengembangan usaha yang memiliki orientasi yang berbasis potensi daerah yaitu orientasi pasar yang berkompetensisesuai UMKM. Dan dalam hal Peningkatan daya saing pada UMKM serta dalam perencanaan, Penyelenggaraan, pelaksanaan, dan dari pengendaliannya di jalankan dengan cara terpadu. (Pangestika, dkk 2021:42)

c. Tujuan dan Sasaran UMKM

Secara garis besar, UMKM adalah kegiatan usaha yang di anggap mampu memberikan perluasan atau space untuk lapangan

kerja dan juga memiliki peran pada proses peningkatan pendapatan dari masyarakat, dan ketika adanya krisis di suatu negara maka UMKM mampu meningkatkan perekonomian di suatu negara itu sendiri. Hal tersebut memiliki alasan bahwa Pemerintah mendorong UMKM ini supaya tetap tumbuh dan terus berkembang, sehingga kemudian UMKM akan memperoleh lebih banyak lapangan kerja atau penyerap dari tenaga kerja. Dan pengangguran pun dapat ditekan dengan perkembangan UMKM, terutama melihat tingkat pengangguran di Indonesia secara signifikan dinilai tinggi.

Terwujudnya UMKM yang tangguh, mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi adalah tujuan dan sasaran yang dilakukan untuk dapat tercapai, selain itu UMKM juga memiliki peran utama dalam pendistribusian kebutuhan pokok dalam hal produksi misalnya bahan baku dan di dalam segi permodalan untuk menghadapi persaingan yang bebas.

UMKM memiliki tujuan dan sasaran dalam pencapaian dalam usahanya, sasaran dan tujuan tersebut adalah supaya dapat terwujud UMKM yang tangguh dan mandiri (kuat) yang daya saingnya tinggi, selain itu juga berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok seperti bahan baku, dan dalam permodalan untuk menghadapi persaingan yang bebas.

Jika diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008 mengenai tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. (Pangestika, dkk 2021:43)

d. Jenis-Jenis UMKM

Jika dilihat berdasarkan prinsipnya maka terdapat Jenis-Jenis UMKM yaitu :

1. Jenis usaha perdagangan/distribusi

Jenis usaha perdagangan atau distribusi memiliki pengertian bahwa jenis usaha yang bergerak pada kegiatan perpindahan barang yang asalnya dari produsen berpindah ke konsumen atau dari perpindahan tempat yaitu perpindahan dari tempat yang memiliki kelebihan persediaan kepada tempat yang kekurangan atau membutuhkan persediaan. Jenis usaha ini biasanya bergerak di dalam bidang pertokoan, rumah makan, tengkulak, peragenan (filial) warung, penyalur (whole saler), pedagang perantara, dan lain sebagainya. Jika dari perdagangan jual beli maka komisioner dan makelar juga dapat digolongkan pada jenis usaha ini.

2. Jenis usaha produksi/industri

Usaha produksi/industri ini merupakan jenis usaha yang kegiatan utamanya adalah bergerak dalam kegiatan terdapat proses pengubahan barang, yaitu perubahan barang asal atau bahan menjadi barang lain yang memiliki nilai tambah yaitu berbeda dari segi sifat maupun bentuknya. Kegiatan tersebut dapat berupa produksi dari bahan pangan, peralatan dapur atau rumah tangga, kerajinan, pakaian maupun bahan bangunan. Selain itu yang termasuk dalam jenis usaha produksi adalah pada sector perikanan, pertanian, ikan, ternak dan kebun.

3. Jenis usaha komersial

Usaha ini adalah usaha memiliki kegiatan utama yaitu kegiatan pelayanan dan penjualan data. Misalkan asuransi, bank, konsultan, jasa kirim barang, bengkel, salon kecantikan, penginapan juga termasuk dalam jenis usaha jasa, gedung, serta bioskop, biro perjalanan pariwisata dan lain-lain, perencanaan bangunan atau arsitek dan dokter juga termasuk kedalam usaha komersial. (Pangestika, dkk 2021:46) Definisi UMKM Oleh Lembaga Dunia Dan Negara

Adanya Small Business Administration (SBA) di Amerika Serikat mendukung adanya UMKM. Pada jenis industri terdapat standar ukuran pada usaha kecil pada dasar yang ditetapkan oleh Small Business Administration (SBA). Pada bisnis manufaktur dan pertambangan memiliki jumlah kariawan kurang dari 500 jika didefinisikan menurut usaha kecil secara umum. Sementara, Small Business Administration (SBA) juga mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha dengan penerimaan pertahun kurang dari US\$7,5 juta atau setara dengan Rp.107.861.625.000,00. untuk usaha non-manufaktur, dengan berbagai pengecualian. (Handini, dkk, 2019:24)

1. Karakteristik UMKM

a. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM dapat dilihat berdasarkan criteria kewirausahaan. Karakteristik tersebut dibagi menjadi empat bagian (Tiktik, 2008), yaitu pertama berdasarkan jumlah UMKM yang memiliki kategori terbesar adalah kategori *Livelihood Activities* yang mana dalam kategori ini memiliki tujuan untuk mencari kesempatan kerja agar memperoleh nafkah. Pada kategori ini Pelaku usaha pada kelompok ciwa kewirausahannya cukup kurang. Jika di Indonesia kelompok ini juga termasuk kelompok usaha informal. Ke-dua, Karakteristik atau kelompok usaha yang juga memiliki jumlah yang relative besar pula yaitu *Micro Enterprises*,

yang tidak memiliki sifat kewirausahaan. pada kelompok usaha ini biasanya berupa pengrajin Karakteristik UMKM yang ke tiga adalah *Small Dynamic Enterprises* yaitu Pelaku UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan. Yaitu usaha yang dikategorikan yaitu banyak dari pengusaha skala menengah dan besar. Biasanya Kelompok UMKM ini sudah menerima pekerjaan sub-kontak dan ekspor. Dan yang terakhir yaitu *Fast Moving Enterprises*, yang mana pelaku usahanya memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, yang mana pada kategori ini memiliki konsep yang muncul pada usaha skala menengah dan besar. (Hasanah,dkk, 2020:19)

Di dalam Memahami kriteria UMKM yang dikaitkan dengan konsep kewirausahaan akan lebih memudahkan pihak yang berwenang untuk dilakukannya pembinaan UMKM. Tujuan dari pembinaan tersebut adalah memajukan mitra UMKM binaan.. (Handini,dkk, 2019:26)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki klasifikasinya dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.2 Karakteristik UMKM berdasarkan aset dan omzet

No	Kelompok Usaha	Aset	Omzet
1.	Mikro	Maksimal Rp. 50.000.000	Memiliki omzet maksimal Rp. 300.000.000
2.	Menengah	lebih dari Rp 500.000.000- kurang dari 1 milyar	lebih dari Rp 2,5 milyar-50 milyar
3.	Kecil	lebih dari Rp. 50.000.000 -Rp. 500.000.000	lebih dari Rp 300.000.000- 2.5.Milyar

Tabel 2.3 Karakteristik UMKM berdasarkan jumlah Tenaga kerja

No	Kelompok Usaha	Tenaga Kerja
1.	Kelompok usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Kelompok usaha menengah	20- 99 orang
3.	Kelompok usaha kecil	5-19 orang

2. Peran UMKM Perekonomian Indonesia

Menurut Suryo B.Sulisto Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (DPP HIPPI), MBA. Sudah sangat dikenal bahwasannya besarnya peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian suatu negara hal tersebut sudah terbukti pada tahun 1997 sudah mampu menyelamatkan perekonomian yang krisis pada saat itu.

UMKM memiliki peranan yang begitu luas di dalam pembangunan ekonomi nasional. Penyerapan tenaga kerja juga sangat berpengaruh signifikan dalam peranannya. Dalam hasil pembangunan UMKM juga memiliki peran dalam pendistribusiannya. diharapkan pula UMKM mampu memanfaatkan sumber daya nasional, seperti halnya dalam memanfaatkan tenaga kerja dengan peyesuaian yang dilakukan yaitu sesuai dengan kepentingan rakyat disamping mengembangkan perekonomian Indonesia. Dan dengan hal tersebut, sektor industri, perdagangan dan transportasi juga mampu berkembang. Penghasilan devisa meningkat juga dikarenakan dari berkembangnya sektor Garment atau usaha pakaian jadi.dalam perkembangan jumlah devisa negara juga mengalami kenaikan melalui usaha garment atau usaha pakaian, pelayanan bagi turisa dan barang-barang kerajinan seperti memeubel juga termasuk sector yang penting.

UKM juga sudah terbukti berdasarkan perhitungan dalam meningkatkan kompetensi pasar yang stabil dalam sistem ekonomi yang ada yaitu didasarkan dari hadirnya UKM sebagai solusi didalam ekonomi yang sehat. Yaitu dengan adanya UKM juga mampu menjadi

penyeimbang dalam perekonomian suatu negara.(Hasanah, dkk, 2020:9)

Jika dilihat dari sector pertanian Tahun 1996, berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) terdapat UKM berjumlah 48% yang memiliki rincian berikut, sektor pertanian memiliki jumlah pada angka 57,9% dan pada sektor industri pengolahan memiliki angka 6,9%, sektor perdagangan, kemudian pada sector rumah makan dan hotel sebanyak 24% dan pada bidang lain sebanyak 24%. Kemudian terdapat data segi nilai ekspor impor pada tahun 1998 Indonesia berada di tingkat jumlah yang paling rendah diantara negara-negara lain, seperti Taiwan ada pada angka 65%, kemudian China sebanyak 50%, Vietnam sebanyak 20%, Hongkong sebanyak 17%, dan Singapura sebanyak 17%. Dengan begitu perlu adanya suatu kebijakan yang tepat dalam hal untuk dukungan yang dilakukan oleh pemerintah baik itu adanya suatu kebijakan yang mendukung UKM misalkan kebijakan perjanjian, strukturnya, teknologi maupun pelatihan dan pembiayaan.

Peranan dari pembangunan di Indonesia adalah muncul di berbagai sektor pada UKM, suatu penyebabnya yaitu dikarenakan sebagian besar dari jumlah penduduknya memiliki pendidikan yang rendah dan hidup didalam kegiatan usahanya yang kecil entah dari sector tradisional maupun modern. Hal tersebut yang merupakan pada setiap tahapan yang dikelola oleh dua departemen usaha kecil memiliki peranan yang penting. Hasilnya masih belum memuaskan dalam usaha pengembangan yang dilaksanakan. Dikarenakan pada kenyataannya usaha besar menjadi usaha yang lebih maju daripada usaha kecil.

Pada pemerintahan orde baru, pelaksanaan kebijakan mengenai UKM hanya sebagian kecil saja, yang mana pelaksanaannya hanya semboyan saja sehingga tidak memuaskan hasilnya. Pemerintah berpihak pada usaha-usaha besar dan di sector apapun. Jika

dibandingkan dengan produk luar negeri maka produk UKM masih sangat belum terlihat dari peranannya, dan terdapat masalah klasik yaitu masalah yang muncul pada UMKM yaitu permasalahan permodalan. Dengan melihat masalah tersebut sehingga perlunya solusi yang dilakukan menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dikarenakan kita tidak ingin terus-menerus dilanda keterpurukan yang terjadi lebih dari lima tahun. (Aryo Budi). Sehingga dikembalikan lagi keadaan pemerintah, untuk menjauh dari keterpurukan yang telah terjadi maka harus ada langkah-langkah yang perlu dilakukannya dan ada saja solusi yang dapat di ambil untuk mengatasi masalah tersebut. Jika sudah mengetahui bahwa UKM memiliki fungsi dan peranan yang positif. (Handini,dkk, 2019:48) selain itu Hasil produk UMKM (dimasukan ke pengaruhi ekonomi) kuliner, fashion, furniture, MUA, Penginapan, jasa foto dan video, kurir pengantaran dan lain sebagainya. (Pangestika, dkk 2021:47)

D. Pembiayaan Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Agar tujuan produktif maka dalam menyalurkan dana dalam bank syariah menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing* yang mana lembaga ini sebagai intermediasi yaitu pendanaan yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan ke bagian sector riil.

Pola jual beli dan sewa dapat digunakan melalui *Trade-based financing*. Sedangkan *Investment-based financing* dapat menggunakan pola bagi hasil. Bentuk dari pemberian dana dari bank syariah adalah talangan dana. Adapun akad yang digunakan dalam pembiayaan dapat dilihat dari tabel berikut (Darsono,dkk,2017:65)

Tabel 2.4 Akad yang digunakan dalam pembiayaan

pembiayaan	Jual beli	Sewa	Bagi Hasil	Pinjaman
<i>Trade-Based</i>	Salam;	Ijarah		

	Murabahah Dan Istisna	Muntahia Bi At-Tamlik.		
<i>Investment_Based</i>			Mudharabah dan musyarakah	
Talangan				Qardh

Financing atau dapat dikenal dengan Pembiayaan merupakan perencanaan pemberian dana yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain di dalam hal mendukung suatu investasi, baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan oleh lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah suatu benda yang dikeluarkan berfungsi untuk kepentingan suatu investasi yang sebelumnya telah direncanakan. (Ulpan,2020:149)

2. Jenis-jenis pembiayaan

Jenis pembiayaan memiliki menjadi 3 bagian (Ulpan,2020:151) yaitu:

a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha yang dalam satu siklus usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

b. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan penanaman dana yang memiliki tujuan agar mendapat manfaat atau keuntungan di hari esok, serta dapat disebut juga pembiayaan dengan jangka panjang atau jangka menengah untuk pembelian suatu barang modal yang dibutuhkan pada suatu usaha milik seseorang maupun lembaga.

c. Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan ini biasanya bersifat perorangan karena pembiayaan ini dilakukan untuk kepentingan pribadi yaitu diluar usaha..

d. Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi merupakan suatu pemberian dana kepada pihak atau lembaga lebih dari satu objek pembiayaannya. Karena nilai transaksi yang besar pada koperasimaka pembiayaan tersebut dapat dilakukan.

e. Pembiayaan *Take Over*

Pembiayaan *Take Over* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah yang mana muncul berdasarkan akibat *take over* atas permintaan sari nasabah dari transaksi bukan syariah (non syariah) yang sudah berjalan sebelumnya.

f. Pembiayaan *Letter of Credit*

Pembiayaan ini biasanya melayani atau memfasilitasi nasabah pada transaksi ekspor dan import.

3. Prinsip Pembiayaan

Menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia panduan dan sumber bagi setiap muslim, bahwa Islam merumuskan sistem ekonomi islam itu memiliki perbedaan dengan sistem ekonomi lainnya. Hal tersebut dikarenakan hukum islam yang menjadi prinsip dasar didalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam islam ekonomi islam memiliki tujuan (*maqosid asy-syari'ah*) dan untuk mencapai tujuan tersebut maka terdapat juga petunjuk operasional (strategi). Dari tujuan tersebut selain pembiayaan syariah mengacu pada kepentingan banyak manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang jauh lebih baik tetapi juga memiliki nilai penting bagi suatu persaudaraan dan keadilan pada sosial ekonomi, serta menuntut tingkat keputusan yang seimbang diantara kepuasan rohani dan juga materi. (Ulpah,2020:152)

Dapat dibedakan dalam hal pendanaan, yang mana pada lembaga keuangan konveskional kredit dan lembaga keuangan syariah pembiayaan yang tertera dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.5 perbedaan kredit dari konvensional dan pembiayaan,
(Ulpah,2020:152)**

Deskripsi	Kredit Konvensional	Pembiayaan Syariah
Dasar Hukum	Undang-undang	Al-Quran, Hadist dan Undang-Undang
Perjanjian/kontrak	Utang atau Piutang	Terdapat transaksi (<i>Underlandying</i>) yaitu sewa, bagi hasil dan jual beli
Kompensasi	Bunga	Profit Margin, Pendapatan bagi hasil dan sewa
Penggunaan	Hokum positif tidak boleh bertentangan dengan sistem Lembaga Keuangan	Tidak boleh bertentangan dari hokum dan positif Syariah
Target Bisnis	Selalu untung sesuai dengan besar dari bunga yang telah di sepakati	Dilihat dari sistem bagi hasil, berlaku dari keruagian dan keuntungan yang dibagi sesuai ketentuan antara seluruh pihak dalam usahanya

Di dalam bank syariah terdapat beberapa prinsip yang dilakukan pada perbankan syariah seperti prinsip bagi hasil, yang mana fasilitas yang ada pada bank syariah berwujud barang yang dapat dinilai menjadi uang maupun uang tunai. Bagi hasil juga tersapat produk yang dominan yaitu *Musyarakah* Dan *mudharabah*. Kemudian pada prinsip jual beli terdapat pembelian barang terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak bank dan dengan nama agen bank syariah, yang kemudian barang tersebut di jual kepada konsumen atau nasabah sebanyak harga beli serta keuntungan yang telah disepakati antara kedua pihak yaitu nasabah dan bank, sedangkan prinsip yang terahir adalah prinsip sewa-menyewa yaitu dengan menggunakan lebih dari satu akad, yaitu akad *ijarah* dan *Ijarah Muntahia Bi At-Tamlik*.

Meskipun Perbankan syariah di Indonesia relative baru tetapi pertumbuhannya baik dari tahun-ke tahun pembiayaan berkontribusi besar kepada *market share* perbankan nasional jika dilihat dari jumlah banknya ataupun dari ekspansi penghimpunan dana. Dengan begitu hal tersebut menjadi suatu fenomena yang terus diperhatikan dan diamati secara cermat pada kalangan bisnis dikarenakan hal tersebut merupakan prospek yang terus dikembangkan dalam suatu peluang, dalam perbankan syariah akan berkembang secara potensial jika dilihat berdasarkan jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritasnya beragama islam.konsep-konsep dalam perbankan syariah perlu dikembangkan yaitu prinsip-prinsip yang dilandaskan dengan syariah. Serta banyaknya dukungan dari pemerintah juga menjadi peran penting dalam pengembangan bank syariah itu sendiri karena pemerintah harus mampu memberikan ruang gerak yang luas bagi perbankan syariah Indonesia dalam perkembangannya karena pemerintah sebagai pembuat peraturan dan kebijakan. (Ulpah,2020:157-158)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini juga bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif ini pada data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. (Sugiono, 2021:318) Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti memahami proses dan atau interaksi sosial menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif. Bila penelitian kualitatif dilakukan di beberapa tempat yang bersifat membandingkan, maka teknik analisis datanya diarahkan untuk menemukan perbedaan atau persamaan dengan analisis komparatif. (Sugiono, 2021:348)

Selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang mana teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2021:289)

Pada analisis deskriptif Analisis ini dilakukan dengan cara memilih data yang penting baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, Analisa didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi Sumber, pengertian triangulasi sumber itu sendiri yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiono, 2021:369)

Yang kemudian di analisis secara deskriptif dari data yang sudah di peroleh dengan menggunakan metode Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman yaitu dengan tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan agar lebih mudah untuk didapatkan informasi. Setelah data direduksi kemudian tahap penyajian data atau data display yang mana pada tahap ini peneliti dapat menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Setelah data direduksi dan data telah disajikan maka kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya yang disajikan dalam bentuk grafik, chart, pictogram, atau bentuk lain.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah pada Industri Logam Terhadap Pembiayaan Syariah Di Desa Pasir Wetan.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Tempat ini dipilih berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa UMKM industry logam ini merupakan UMKM yang memiliki jumlah yang banyak dan aktif dalam usahanya, dimana hal tersebut sesuai

dengan izin observasi yang sudah disetujui oleh Pemerintah dan ketua UMKM di desa Pasir Wetan. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga Mei 2022

C. Objek dan Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya, sedangkan Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak di teliti untuk mendapatkan data yang terarah. Dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang menarik untuk di teliti, tetapi oleh Spradley dinamakan “Social Situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas, situasi sosial dapat dinyatakan objek penelitian yang ingin diketahui “Apa yang terjadi” di dalamnya. (Sugiono, 2021:285)

Selain itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang mana teknik purposive sampling adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2021:289)

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil observasi penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Subjek didalam penelitian ini adalah Pemerintah desa Pasir wetan, staf BMT SM NU KRAMAT KARANGLEWAS dan UMKM industry logam di desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Dengan narasumber atau subjek yang diteliti akan di tentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah Preferensi UMKM Industri logam terhadap pembiayaan Syariah pada UMKM industry

logam di Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

D. Sumber data

1. Data Primer

Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2021: 296) Maka dari itu data yang akan di peroleh adalah melalui wawancara kepada bagian administrasi/kepala desa di desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, staf lembaga keuangan syariah (BMT), kepala UMKM dan pelaku UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mengenai preferensi Usaha Mikro kecil Industri logam di Desa Pasir Wetan dengan cara Tanya jawab dengan pertanyaan yang di buat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun di dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal ilmiah penelitian terdahulu, beberapa buku, Situs web dan referensi lainnya yang mana dari beberapa referensi tersebut berkaitan dengan Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah terhadap pembiayaan Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

3. Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur berdasarkan sikap dari informan wawancara, tetapi dapat digunakan pula untuk mengetahui kondisi dan situasi. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

(*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. (Sugiono, 2021:297)

Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi di tempat UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan.

4. Wawancara/ Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut.

"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2021:304)

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 10 Informan dari UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan.

5. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya: karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiono, 2021:314)

6. Pengolahan Data

Pengolahan data menurut (Abdul Kadir Muhammad, 2004: 91) adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benarbenar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang

tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. Pemeriksaan data (editing), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.

b. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. (Abdul Kadir Muhammad, 2004: 91)

c. Metode Analisis Data

Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

d. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

e. Teknik Verifikasi/Kesimpulan

Keabsahan data selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul dan juga pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan

dari data-data yang telah diperoleh tersebut (Husein Usman,
1996: 63.



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Umum Desa Pasir Wetan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan desa si desa Pasir Wetan Jika dilihat dari aspek Geografisnya Secara administratif Desa Pasir Wetan termasuk jika dari Ibu Kota dapat ditempuh selama 20 menit dan berjarak sekitar 9 km, dan 1 km dari kecamatan Karanglewas. Desa Pasir Wetan berbatasan langsung dengan desa-desa jika dari Sebelah utara yaitu Desa Pasir Lor dan Desa Kebocoran, Sebelah Barat yaitu Desa Pasir Kulon, Sebelah Selatan yaitu Kelurahan Pasir Kidul serta dari Sebelah Timur yaitu Desa Karangsalam Kidul. Sedangkan berdasarkan Topografinya, Desa Pasir Wetan adalah wilayah yang membujur dari arah utara menuju arah selatan. Dan dalam hal Pola Pengguna Lahan desa Pasir Wetan memiliki Luas desa Pasir Wetan seluruhnya 85,86 Ha, mayoritas penduduknya mempunyai pekejaan Usaha Industri Logam, petani, buruh bangunan, buruh tani, buruh industri serta Pedagang.

Jika dilihat dari demografinya Jumlah Penduduk Desa Pasir Wetan pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 4.522 jiwa, pada komposisi Penduduk memiliki jenis kelamin laki-laki 2.277 jiwa dan penduduk berkelamin perempuan 2.245 jiwa tergabung dalam keluarga dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) terdiri dari 1.420 KK. Klasifikasi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	172	149	321

5 - 9	174	183	357
10 - 14	221	185	406
15 - 19	186	175	361
20 - 24	152	157	309
25 - 29	181	151	332
30 - 34	176	165	341
35 - 39	171	173	344
40 - 44	182	184	366
45 - 49	141	147	288
50 - 54	134	144	278
55 - 59	119	114	233
60 - 64	90	97	187
65 - 69	81	78	159
70 - 74	30	43	73
>= 75	43	47	90
Jumlah	2 277	2 245	4 522

Ketersediaannya tenaga kerja pada suatu daerah dapat di lihat berdasarkan jumlah dari penduduk menurut umur penyebab dari pemborosan biaya pengadaan tenaga kerja dalam pembangunan yaitu kurangnya tenaga kerja itu sendiri

Dan sebaliknya jika pembangunan tersebut dinaikan maka tenaga kerjanya akan semakin banyak. pembangunan suatu wilayah dapat diukur dengan melihat Jumlah dari angkatan kerja, termasuk pada pembangunan di bidang pertanian dan kehutanan.

Angkatan kerja menurut usia yaitu mulai kerja umur muda yaitu pada umur (15 – 24 thn), angkatan kerja umur Produktif (25 – 49 thn) serta angkatan kerja umur tua yaitu (50-59). Kemudian pada usia produktif memiliki angka 2.786 jiwa (64,97 %), dan usia yang tak produktif berada pada angka 1.502 jiwa (35,03 %), hal ini menunjukkan bahwasannya suatu tenaga kerja yang ada di desa Pasir Wetan dapat diisi peluang kerja, sementara itu lapangan kerja yang tersedia saat ini adalah pada bidang perindustrian dan sebagian adalah pertanian yang cukup tersedia. Dalam kelangsungan hidup manusia perlu adanya makanan, sehingga manusia tersebut perlu mencari penghasilan untuk mendapatkan makanan tersebut, yaitu berjuang untuk keberlangsungan kehidupan manusia berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Di dalam kegiatan sehari-hari saat mencari makanan tersebut begitu mempengaruhi dalam menentukan pola hidup pada manusia itu sendiri.

Mata pencaharian masyarakat desa Pasir Wetan adalah bidang Petani , Industri dan Pengrajin Logam, buruh bangunan proyek, dan buruh tani. Namun dalam hal ini pencaharian yang paling menonjol di desa Pasir Wetan Ini adalah pengrajin logam.

2. **UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan**



Gambar 4.1
UMKM Industri Logam alat pertanian dan dapur



Gambar 4.2
UMKM Industri Logam alat bangunan

UMKM di desa Pasir Wetan ini tergolong banyak jumlahnya, terlebih pada industry logamnya. Menurut Fajar selaku UMKM mengatakan bahwa satu desa yang Usahanya sebagai pengrajin logam berjumlah lebih dari 100 orang. Sehingga UMKM desa Pasir Wetan membentuk kelompok UMKM khususnya pada pengrajin Logam. Adanya Kelompok Pengrajin Logam Satria Metal Treassure adalah untuk mewadaih Para Pengrajin Logam dan juga Alat-alat Pertanian, yang merupakan Prioritas Usaha yang ada di Desa Pasir Wetan dengan Produk Unggulan KUDI yang diproduksi dalam berbagai bentuk :

- a. Kudi Asli alat Pertanian
- b. Kudi Berbentuk Cenderamata
- c. Pin Kudi
- d. Gantungan Kunci KUDI
- e. Plakat KUDI

Sedangkan menurut Ali Samhadi selaku kasi pemerintahan desa Pasir Wetan mengatakan bahwa UMKM Industri logam atau pengrajin logam di desa Pasir Wetan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

- a. Kuningan

Kerajinan logam dalam bentuk kuningan ini biasanya terdiri dari name tag, medali wisuda, pin dan lain sebagainya

b. Plakat/piala

Kerajinan plakat atau piala ini juga diproduksi di wilayah desa pasir wetan.

c. Alat Bangunan

Produksi alat bangunan seperti cakar ayam, pondasi atap dan sebagainya

d. Alat pertanian dan dapur

Kerajinan logam yang satu ini kerajinan yang diproduksi seperti kudi, celurit, pedang, cangkul, pisau, dan berbagai macam alat pertanian dan dapur. Kerajinan khusus alat pertanian dan dapur ini juga memiliki kelompok kerajinan logam sendiri yang bernama “Gayeng Ruyeng”. Gayeng Ruyeng merupakan kelompok UMKM dari kelompok industry logam yang dikhususkan pada produksi alat pertanian dan dapur, atau biasa di kenal kelompok pande besi di desa pasir wetan, dengan adanya kelompok UMKM ini kelompok pande besi lah yang paling menonjolkan dari industry logamnya. Dan dari kelompok UMKM industry logam inilah yang menjadikan desa pasir wetan menjadi desa yang aktif dari segi kerajinan logamnya.

Kelompok UMKM ini di ketuai oleh Fajar Tri Anggoro yang mengatakan bahwa Gayeng Ruyeng ini cukup membantu menaikkan perekonomian warga desa Pasir Wetan, pasalnya wirausaha terbanyak dan berkembang di desa Pasir Wetan yaitu usaha industry logam. “saya rasa UMKM industry Logam di desa ini cukup mempengaruhi perekonomian lebih baik lagi, tetapi sayangnya pemerintah desa tidak pernah peduli dengan UMKM itu sendiri, terlebih dalam hal pendanaan modal misalnya. Padahal jika

pemerintah desa lebih peduli dengan hal ini pasti perekonomian di desa ini akan lebih maju lagi.” Menurut beliau desa kurang peduli dengan UMKM di desa Pasir wetan khususnya pada pendanaan. Padahal bagi UMKM Industri logam sangat membutuhkan bantuan dana untuk permodalan alat maupun bahan pokok pembuatan kerajinan logam tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari 12 (dua belas) informan untuk memperoleh informasi berdasar dari masalah-masalah untuk menjawab Bagaimana faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan dalam menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah serta Faktor apa saja yang menjadi dominan dalam menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah. Wawancara ini dilakukan tanggal 15,18 dan 19 Mei 2022 yang mana informan tersebut tercatat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Tomingurohman	47 tahun	Sekertaris desa Pasir Wetan
2.	Meylani	36 tahun	Collector BMT
3.	Daryono	42 Tahun	Pemilik Usaha
4.	Ahmad Rusamsi	57 tahun	Pemilik Usaha
5.	Muhari	52 tahun	Pemilik Usaha
6.	Rohmat	54 tahun	Pemilik Usaha
7.	Fajar Tri Anggoro	27 tahun	Pemilik Usaha
8.	Sutarno	34 tahun	Pemilik Usaha

9.	Riko Septiko	32 tahun	Pemilik Usaha
10.	Muklis	49 tahun	Pemilik Usaha
11.	Noto Suprpto	42 tahun	Pemilik Usaha
12.	Kusnoto	44 tahun	Pemilik Usaha

3. Pembiayaan Syariah terhadap UMKM Industri logam desa Pasir Wetan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan hasil dari wawancara mengenai pernah atau tidaknya pengenalan ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah. Kemudian akan dianalisis dengan metode Triangulasi antara 3 (tiga) pihak. Pihak tersebut adalah:

- 1) Pihak Pemerintah Desa Pasir Wetan
- 2) Pihak Lembaga Keuangan Syariah
- 3) Pihak UMKM Industri Logam

Dengan adanya analisis ini adalah untuk mengetahui apakah sudah dilakukan sosialisasi dari Lembaga Keuangan Syariah mengenai produk dan prinsip-prinsipnya. Dengan begitu maka peneliti bisa mengukur peluang pembiayaan syariah dari Lembaga Keuangan Syariah kepada UMKM Industri logam berdasarkan preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah.

Yang pertama diperoleh informasi dari pihak pemerintah desa. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sekertaris desa Pasir Wetan yang bernama Bapak Tomingurrohman. Berikut informasinya :

“Untuk sosialisasi dari Lembaga Keuangan Syariah untuk warga desa Pasir Wetan belum pernah, begitu juga untuk sosialisasi yang

di khususkan untuk UMKM juga belum ada, yang saya tahu kalau UMKM disini kalau melakukan pinjaman paling di KUR atau di lembaga keuangan Konvensionalitupun yang terdekat dari sini. Kalau dari pihak bank sosialisasi secara personal saya tidak tahu, tapi kalau malaui desa belum pernah. Sosialisasi sudah banyak dari lembaga keuangan tapi bukan syariah.” (Tomingurrohman, 17 Mei 2022)

Dari informasi diatas menurut bapak Tomi bahwasannya belum pernah diadakannya sosialisasi atau pengenalan produk di desa maupun pada UMKM di desa Pasir Wetan. Bapak tomi mengatakan bahwa sosialisasi dari lembaga Keuangan sudah diadakan namun bukan dari Lembaga Keuangan Syariah namun dari Lembaga Keuangan Non Syariah.

Sedangkan jawaban yang sama di paparkan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah. Lembaga Keuangan Syariah yang menjadi objek penelitian didalam hal ini yaitu *Bank Baitul Wa Attamwil bi Tamlik* atau BMT SM NU KERAMAT cabang Karanglewas, objek peneliti dari pihak BMT yaitu salah satu kolektor dari Lembaga Keuangan Syariah. Berikut informasi yang disampaikan oleh Meylani selaku kolektor dari BMT :

“Kebetulan di BMT yang saya tahu belum pernah melakukan sosialisasi apapun entah itu untuk desa maupun yang dikhususkan di UMKM. Karena kami dari BMT lebih fokus untuk melakukan transaksi entah dari pembiayaan dan menabung atau lainnya itu difokuskan untuk UKM di pasar. Kalau untuk niatan untuk melakukan sosialisasi di desa kemungkinan belum ada.” (Meylani, 17 Mei 2022)

Dari informasi yang disampaikan dari meylani bahwasannya memang belum pernah diadakannya sosialisasi pengenalan produk Lembaga Keuangan Syariah di desa manapun termasuk di desa Pasir wetan. Meylani mengatakan bahwa BMT hanya fokus pada pembiayaan diPasar saja dan belum ada pembahasan khusus mengenai program sosialisasi pengenalan produk di desa maupun pada UMKM.

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban dari salah satu pemilik UMKM industry logam yang merupakan ketua dari kelompok “Gayeng Ruyeng” yaitu Ketua kelompok UMKM Industri Logam Alat pertanian dan dapur di desa Pasir Wetan yang bernama Fajar Tri Anggoro.

Berikut dibuktikan dengan wawancara berikut :

“Sepanjang waktu ini saya rasa belum pernah ada sosialisasi apapun dari Lembaga Keuangan Syariah. Kalau dari Lembaga Keuangan Non Syariah sudah sering. Bagi saya juga respon pemerintah desa yang kurang terhadap UMKM di desa Pasir Wetan sehingga UMKM sering kesulitan dana untuk permodalan.” (Fajar, 19 Mei 2022)

Fajar mengatakan bahwa belum ada sosialisasi apapun yang dilakukan dari Lembaga Keuangan Syariah Untuk UMKM di desa pasir wetan. dan Fajar juga hal tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya kepedulian dan respon pemerintah desa terhadap UMKM di desa Pasir Wetan.

B. Analisis faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan preferensi

Dalam hasil penelitian ini peneliti memperoleh bahwasannya 10 dari pemilik usaha industri logam di desa pasir wetan ini 40% pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah dan 60% diantaranya melakukan pendanaan di Lembaga Keuangan Non Syariah. Hal ini di buktikan berdasarkan Pertanyaan mengenai pernah tidaknya pelaku UMKM ini melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah untuk mengetahui apakah pelaku UMKM Industri logam pernah melakukan transaksi atau tidak di Lembaga keuangan Syariah untuk mengukur jawaban berdasarkan tingkat pengalaman para pelaku UMKM tersebut Pertanyaan tersebut adalah menanyakan Apakah Pernah melakukan transaksi di lembaga Keuangan Syariah. Kemudian peneliti memperoleh jawaban dari 10 informan yang merupakan pemilik usaha

atau pemilik UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan. Berikut jawaban serta alasan yang diperoleh. Jawaban yang pertama yaitu dari informan bernama Bapak Daryono

“Saya belum pernah melakukan transaksi apapun di lembaga keuangan syariah, karena saya memang belum memperoleh informasi.”

Yang kemudian dilanjutkan jawaban dari bapak Ahmad Rusamsi

“Belum Pernah, karena memang saya tidak pernah hutang atau nabung di bank atau lembaga keuangan syariah maupun non syariah, dan saya sekeluarga punya prinsip jangan sampai hutang di bank”

Jawaban lain dari pemilik usaha yang juga belum pernah melakukan transaksi atau pembiayaan di lembaga syariah di lanjutkan oleh bapak Muhari

“Belum mba, saya dapat pendanaan kemarin dapat dari KUR mba”

Jawaban dari bapak muhari ini adalah pendanaan yang di ajukan oleh kelompok UMKM kepada bank BRI sehingga bapak muhari memperoleh bantuan dana untuk modal usaha yang digunakan untuk pembelian bahan baku untuk produksi. Setelah diperoleh jawaban dari beberapa informan, terdapat informan lain yang memperoleh pendanaan dari Program nasional dan Pemberdayaan Masyarakat pedesaan yang diperoleh wawancara dari bapak Rohmat

“Kalau transaksi di Lembaga Keuangan Syariah belum pernah, kalau saya butuh dana untuk modal pembelian bahan baku produksi saya memperoleh dana hutang dari PNPM mba”

Setelah diperoleh jawaban bahwa bapak rohmat memperoleh pendanaan dari Program Nasional dan Pemberdayaan Masyarakat pedesaan, kemudian peneliti memperoleh jawaban dari Fajar Tri Anggoro

“Melakukan Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah Jujur saja belum, karena memang menurut saya dari segi kemudahan dan sistemnya saya lebih suka dengan sistem di bank BUMN yang sudah jelas bunga dan proses pencairan dananya juga cepat.” (Fajar 17 Mei 2022)

Fajar beranggapan bahwasannya di Lembaga Keuangan syariah tidak semudah dari lembaga keuangan non Syariah dari segi sistem dan efisiensi waktu. Dilanjutkan jawaban pemilik usaha yang satu ini memiliki prinsip kuat untuk tidak melakukan pembiayaan ataupun pendanaan di lembaga manapun yaitu dari bapak Kusnoto

“ Saya sama sekali belum pernah melakukan pembiayaan di lembaga manapun, karena prinsip utama saya jangan sampai punya hutang di bank.” (15, Mei 2022)

Jawaban dari bapak Kusnoto memiliki kesamaan dengan jawaban bapak Ahmad Rusamsi bahwasannya mereka memiliki prinsip kuat untuk tidak melakukan pembiayaan di lembaga manapun baik itu dari Lembaga Keuangan Syariah Maupun Non Syariah. Hal tersebut berbeda dengan informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah berikut jawaban yang peneliti peroleh yaitu dari bapak Sutarno

“Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah saya pernah di Mandiri Syariah Waktu itu modal usaha untuk membeli bahan baku produksi cakar ayam.”

Sedangkan jawaban yang lain yaitu dari Riko Septiko

“Iya pernah dulu di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) buat modal usaha waktu itu”

Yang dilanjutkan jawaban oleh Bapak Noto Suprpto dan juga bapak Muklis yang sama-sama pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah yaitu di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

Dari bukti wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa para informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah memiliki preferensi bahwawsannya kurangnya

informasi yang mereka peroleh. Sehingga mereka hanya memperoleh dana untuk permodalan melalui lembaga yang mudah untuk dijangkau oleh para pelaku Usaha Industri logam tersebut.

Selanjutnya wawancara yang diperoleh dari informan untuk menjawab bagaimana faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan dalam menentukan preferensi UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah. Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah. Wawancara ini diperoleh yang kemudian di sederhanakan.

Berikut faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur preferensi UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah :

1. Analisis Faktor Pengetahuan Terhadap Pembiayaan Syariah

Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai faktor pengetahuan. Dari faktor pengetahuan penelitian ini menggunakan indikator sebagai dasar untuk mengukur preferensi mengenai bagaimana faktor pengetahuan UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan Syariah. Indikator tersebut disebutkan Menurut Philip Khotler (2000:401) yaitu mengenai Pengetahuan tentang karakteristik produk, bahwasannya peneliti akan mengukur pengetahuan informan tentang bagaimana pengetahuan mengenai ciri ataupun karakteristik dari Lembaga Keuangan Syariah. Konsumen/nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan pada karakteristik atau ciri produk lembaga Keuangan Syariah tersebut. Apabila seorang konsumen akan melakukan pembiayaan bank syariah, maka konsumen tersebut paham mengenai karakteristik produk atau atribut produk dari lembaga keuangan Syariah, misalnya bagaimana dengan prinsip musyarakah, mudharabah, wadiah dan lain sebagainya. Kemudian Pengetahuan tentang manfaat produk Nasabah menabung atau melakukan pembiayaan di bank syariah, karena konsumen telah

mengetahui manfaat dari melakukan transaksi di bank syariah seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim. Selain itu untuk mengukur dari segi pengetahuan dilihat berdasarkan Pengetahuan tentang kepuasan produk serta tentang konsep dasar bank syariah.

Sehingga diperoleh wawancara :

“Meskipun saya belum pernah melakukan transaksi atau pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah tapi saya tahu mengenai salah satu prinsip di Lembaga Keuangan Syariah yaitu Wadiah kalau tidak salah titipan.kalau manfaat melakukan transaksi di Lembaga keuangan syariah tidak riba karena dari namanya saja syariah, dan saya rasa implikasinya pun juga berpedoman dari Al-qur’an. Saya kurang paham mengenai hal tersebut, karena memang saya juga kurang informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah” (Daryono, 18 Mei 2022)

Bapak Daryono mengatakan bahwasannya beliau mengetahui sedikit mengenai produk Lembaga Keuangan Syariah dan yakin bahwa Pada Lembaga Keuangan Syariah berdasar kepada Al-Qur’an dan terhindar dari riba. Jawaban yang hampir sama tentang keyakinan para informan bahwasannya Lembaga Keuangan Syariah Terindar dari riba dan Prinsipnya berpedoman dengan Al-Qur’an yaitu wawancara dari bapak Ahmad Rusamsi dan bapak Rohmat:

“ Produk Lembaga Kuangan Syariah maupun Non syariah saya tidak tahu, tetapi saya setuju betul dan yakin lembaga Keuangan Syariah namanya saja Syariah sudah Pasti pakai hukum islam kan jadi pasti terhindar dari riba dan kalo syariah pasti didasarkan dari Al-Qur’an” (Ahmad Rusamsi, 18 Mei 2022)

“untuk urusan pembiayaan anak dan istri saya yang urus, jadi saya tidak tahu, untuk manfaat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba kalau mmegang sudah peraturannya seperti itu ya saya setuju-setuju saja, tapi kalau benar tidaknya saya tidak tahu, karena saya belum berhubungan dengan Lembaga Keuangan Syariah, dan kalau setuju tidaknya

Lembaga Keuangan Syariah Berpedoman dari Al-Qur'an ya tergantung dari sananya benar-benar mengimplikasikan atau tidak”(Rohmat, 18 Mei 2022)

Pada hasil wawancara dari bapak Ahmad Rusamsi dan Bapak Rohmat menyatakan bahwa mereka menyetujui dan meyakini bahwasannya manfaat dari melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah itu terhindar dari riba dan perbuatan dzalim, selain itu Bapak Ahmad Rusamsi dan Bapak Rusamsi Juga meyakini bahwa prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah berpedoman dari Al-Qur'an. Sementara hasil Bapak Rohmat menyetujui meskipun terdapat keraguan akan manfaat terhindar dari riba dan implikasi prinsip Lembaga Keuangan Syariah dalam berpedoman dari Al-Qur'an. Selain itu dilanjutkan bukti wawancara dari bapak muhari dan Bapak Kusnoto.

“Untuk Prinsip atau Produk Lembaga Keuangan Syariah saya tidak tahu, karna saya tidak pernah mencoba mencari tahu mengenai itu, mungkin kalau ada sosialisasi atau pengenalan produk dari Lembaga Keuangan Syariah saya ikut sosialisasi tersebut biar lebih paham mengenai produk-produknya, dan saya belum bisa mengatakan setuju tidaknya bahwa di Lembaga Keuangan Syariah memiliki manfaat terhindar dari riba dan berpedoman dari Al-Qur'an di terapkan atau tidak ya setuju saya kalau aturan di sananya begitu.” (Muhari, 18 Mei 2022)

“Produk di Lembaga Keuangan Syariah maupun non Syariah saya tidak paham, sedangkan untuk manfaat dari transaksi di Lembaga Keuangan Syariah adalah Riba saya Kurang Setuju, bagi saya ya semua bank pasti pakai bunga jadi ya sama saja riba, sedangkan untuk berpedoman dengan Al-Quran dari Prinsipnya ya mungkin iya setuju saja” (Kusnoto, 15 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai faktor pengetahuan dari bapak Muhari dan Bapak Kusnoto mereka sama-sama setuju dengan pengimplikasian prinsip pada Lembaga Keuangan Syariah berpedoman dengan Al-Qur'an, tetapi berbeda dengan Bapak

Kusnoto Bahwa Bapak Kusnoto tidak setuju bahwa lembaga keuangan syariah terhindar dari riba, Bapak Kusnoto menganggap bahwa lembaga Keuangan Syariah dan Non Syariah sama saja menarik bunga. Ketidaksetujuan tersebut juga disebutkan oleh Fajar Tri Anggoro yang sama-sama tidak setuju bahwa sistem di Lembaga Keuangan Syariah tidak menarik bunga berikut bukti wawancara :

“untuk prinsip dan produk dalam Lembaga Keuangan Syariah saya tidak tahu, yang saya tahu ya sistem di konvensional khususnya bank BUMN, sedangkan untuk terhindar dari riba kurang setuju, karena menurut saya sistem bank dimanapun ya sama saja, hanya saja yang membedakannya ya namanya saja, di syariah bagi hasil di konvensional bunga, pada dasarnya ya sama saja, kalau implikasi mungkin betul seperti itu.” (Fajar Tri Anggoro, 18 Mei 2022)

Untuk prinsip dan produk Fajar tidak tahu, tetapi untuk sistem terhindar dari riba sama anggapannya dengan bapak Kusnoto bahwa mereka tidak setuju dengan terhindarnya riba jika bertansaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Dari 6 responden tersebut adalah pemilik UMKM yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui mengenai prinsip dan produk pada Lembaga Keuangan Syariah, sedang 4 informan selanjutnya adalah bapak Sutrisno, Bapak Riko septiko, Bapak Muklis dan Bapak Noto Suprpto yang pernah melakukan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah, dari 4 (empat) informan ini juga kurang paham dengan produk dan prinsip di Lembaga Keuangan Syariah meskipun pernah melakukan pembiayaan di lembaga Keuangan Syariah. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara berikut :

“Kalau Produk atau prinsip di Lembaga Keuangan Syariah saya kurang tahu, yang saya tahu saya butuh modal berapa, kemudian akad dan member beberapapersyaratan dan nati langsung cair, sedang untuk terhindar dari riba setuju, karena di

Lembaga Keuangan Syariah kan bagi hasil bukan bunga, dan pastinya kan dari nasabah dan pihak bank itu suka sama suka alias deal-dealan jadi saya anggap itu bukan riba kan ada Ikrarnya juga pas di awal, sedangkan berpedoman dengan Al-Quran saya belum bisa mengatakan setuju atau tidaknya, karena saya kurang paham mengenai itu, tapi kalau Syariah ya seharusnya berpedoman dengan Al-Qur'an" (Sutrisno, 19 Mei 2022)

"Kalau untuk produk saya kurang paham, yang jelas saya dibiayai 100% dari sana kemudian saya mengangsur, untuk terhindar dari riba saya setuju, dan untuk berpedoman dengan Al-Qur'an saya kurang tahu dan kurang memahami hal tersebut." (Riko Septiko, 19 Mei 2022)

"Prinsip dan Produk Lembaga Keuangan Syariah saya tidak tahu, sedang untuk terhindar dari riba saya setuju sekali, hanya saja tinggal kejujuran dari nasabah saja kadang usaha hasilnya berapa tapi tidak dibagi hasilkan dengan bank. Kalau implikasi prinsipnya saya kurang paham akan hal tersebut, kalau syariah seperti ini ya berpedoman lah." (Mukhlis, 19 Mei 2022)

"Kalau Produk atau apa itu kurang paham, sedang untuk terhindar dari riba saya setuju, tapi seperti ini ya bukan riba karena mungkin kan kita sudah dipinjami oleh bank ibaratnya kita dibantu, saya anggap hal tersebut bukan riba tapi tanda terimakasih. Untuk berpedoman dengan Al-Qur'an ya setuju-setuju saja kan namanya saja syariah pasti disitu juga yang membedakan dari lembaga non syariah." (Noto Suprpto, 19 Mei 2022)

Dari respon ke 4 (empat informan selain sama-sama kurang mengetahui mengenai prinsip atau Produk pada Lembaga Keuangan Syariah, mereka juga setuju bahwasannya manfaat dari melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba, sedangkan untuk pengimplikasian prinsip di Lembaga Keuangan Syariah berpedoman dengan Al-Quran mereka setuju.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dari respon dari informan mengenai pengetahuan dari ciri atau karakteristik produk dan prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah hanya 10% mengetahui prinsip atau produk dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu bapak Daryono, beliau

mengetahui salah satu produk dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu Prinsip *Wadiah*, sedangkan 90% cenderung tidak mengetahui. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan mengenai manfaat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba 70% menyetujui hal tersebut, selebihnya menganggap bahwa semua Lembaga Keuangan pasti terdapat riba.

Kemudian berdasarkan pengetahuan mengenai implikasi Prinsip dari Lembaga Keuangan Syariah yang berpedoman dari Al-Qur'an bahwasannya secara keseluruhan menyetujui akan hal tersebut meskipun diantaranya terdapat keraguan tetapi pemilik UMKM Industri Logam ini setuju dengan pengimplikasian yang di dasarkan dari Al-Qur'an.

2. Analisis Faktor Kemudahan Terhadap Pembiayaan Syariah

Pada analisis yang akan dilakukan yaitu faktor kemudahan yang akan di gunakan untuk menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah. Didalam aspek pengetahuan peneliti menggunakan indikator kemudahan yaitu Kemampuan melakukan transaksi, yang mana dari Kemampuan melakukan transaksi ini merupakan dari kemampuan untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan mudah dan tanpa ada kendala, kemudian indikator yang ke-dua adalah mengenai Efisiensi waktu, Efisiensi waktu merupakan hasil sudah dicapai dan diwujudkan melalui pengelolaan dan perencanaan secara optimal dengan tepat dan cepat. Sedangkan indikator yang ke-tiga adalah Kemudahan di dalam operasional pada Lembaga Keuangan Syariah, yang mana kemudahan operasional sendiri diartikan sebagai tidak adanya kesulitan didalam proses transaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data mengenai kemudahan didalam Lembaga keuangan syariah. Peneliti akan mengukur tingkat preferensi UMKM Industri logam ini berdasarkan kemudahan yang mana dengan wawancara yang pernah melakukan pembiayaan terlebih dahulu yaitu informan dari Bapak Sutrisno :

“Kesulitan alhamdulillah tidak ada, justru menurut saya sangat mudah tidak ada kesulitan sama sekali, sedangkan untuk efisiensi waktu menurut saya cepat sekali, karena waktu saya dulu itu hari ini mengajukan besoknya sudah langsung cair.” (Sutrisno, 19 Mei 2022)

Jawaban yang sama mengenai kemudahan transaksi maupun dari efisiensi waktunya yaitu dari Bapak Riko, bapak Muklis dan bapak Noto Suprpto :

“Tidak ada kesulitan, mudah banget, wong saya ngomong butuh uang sekian untuk modal usaha sekarang, nanti sorenya langsung di antar uangnya sama kariawan di BMTnya, efisiensi waktu tergolong sangat cepat.” (Riko Septiko, 19 Mei 2022)

“Untuk kesulitan tidak ada, kalau pembiayaan di BMT waktu itu saya gampang banget, dan menurut saya juga kalo efisiensi waktunya termasuk cepat, waktu itu saya hutang misal di hari ini , besoknya cair.” (Muklis, 19 Mei 2022)

“Tidak ada kesulitan, karena disaat transaksi teman saya yang merupakan kariawan di BMT menggunakan sistem jemput bola, jadi teman saya langsung datang ke rumah untuk menarik angsuran. Kemudian untuk efisiensi waktu menurut saya cepat.” (Noto Suprpto, 19 Mei 2022)

Dari informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa tidak ada kesulitan di dalam melakukan pembiayaan Syariah,informan tersebut mengatakan bahwa tidak ada kendala maupun kesulitan di dalam melakukan transaksi. Dan jika dilihat berdasarkan efisiensi waktu mereka menganggap prosesnya tergolong cepat. Hal tersebut juga dikatakan

pula oleh informan lain yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah bahwasannya mereka pun beranggapan bahwa tidak ada kesulitan di dalam proses pembiayaan. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara berikut :

“Bagi saya kalau memang mau melakukan transaksi di Lembaga Keuangan syariah ya tidak ada kesulitan, kalau dari lokasi saja di Kecamatan karanglewas saja sudah banyak Lembaga Keuangan Syariah di sana, sekarang juga kendaraan sudah gampang dicari ada motor, kendaraan umum juga banyak. Sedangkan untuk cepat tidaknya saya kurang paham, karena memang belum pernah hutang di bank, paling gampang ya hutang pada saudara.” (Ahmad Rusamsi, 18 Mei 2022)

Menurut Bapak Rusamsi mengatakan tidak ada kesulitan apabila melakukan transaksi karena beliau menganggap bahwa Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Karanglewas sudah banyak dan untuk faktor lokasi juga tidak dipermasalahkan dikarenakan bagi Bapak Rusamsi kendaraan sangat memadai saat ini sehingga dianggap tidak ada kesulitan. Jika dilihat dari efisiensi waktu bapak Rusamsi tidak bisa mengukur atau tidak bisa mengatakan cepat atau tidak dari prosesnya dikarenakan bapak rusamsi tidak pernah melakukan pembiayaan disana.

Dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan kepada bapak Rohmat dan bapak kusnoto yang mengatakan bahwa tidak ada kesulitan didalam transaksi di lembaga keuangan syariah yang mana wawancara tersebut yaitu :

“Kalau kesulitan tidak ada, soalnya saya sering ngobrol bareng sama teman-teman di pos ronda yang pernah hutang di Syariah katanya gampang prosesnya juga cepat cairnya, kalau memang mau utang ya pasti dipermudah lah dari sananya.” (Rohmat, 18 Mei 2022)

“Menurut saya sepertinya tidak ada kesulitan, Sekarang kendaraan gampang kok. Kalo dari cepat atau tidaknya proses di sana saya kurang tahu.” (Kusnoto, 15 Mei 2022)

Dari wawancara diatas mengatakan bahwa proses pembiayaan di lembaga keuangan tidak ada kesulitan, tetapi berbeda dengan 2 (dua) informan lainnya yang tidak tahu mengenai proses transaksi di Lembaga Keuangan Syariah, berikut wawancara dari Bapak Muhari dan Fajar Tri Anggoro :

“saya belum pernah mencoba ya gimana lagi tidak tahu sistemnya, lokasinya saja tidak tahu dimana jadi ya saya tidak bisa mengatakan gampang atau tidak, cepat atau tidak.” (Muhari, 18 Mei 2022)

“Menurut saya kesulitan dari lokasi tidak ya, tapi untuk sistemnya yang saya tahu sistem di bank Konvensional lebih mudah dan lebih cepat prosesnya, jadi jika dikatakan dari segi efisiensi waktu sepertinya netral.” (Fajar, 18 Mei 2022)

Menurut Bapak Muhari mengatakan bahwa ia tidak bisa mengungkap dari segi manapun ketika belum pernah mencoba untuk melakukan transaksi di lembaga tersebut, sedangkan Fajar beranggapan bahwa dari faktor lokasi tidak terdapat masalah, tetapi jika dilihat dari efisiensi waktu menurut Fajar tergolong netral, dan jika di bandingkan dengan Lembaga Keuangan Konvensional maka lebih cepat Konvensional daripada Lembaga Keuangan Syariah.

Jika dilihat berdasarkan kemudahan yaitu yang tidak terdapat kesulitan terhadap proses melakukan pembiayaan Syariah 80% cenderung menganggap bahwa melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah tidak mengalami kesulitan sedangkan yang lainnya menganggap bahwa dari dari Konvensional lebih mudah dalam transaksi dan efisiensi waktunya

3. Analisis Faktor Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Syariah

Pada analisis ini akan membahas mengenai faktor Bagi Hasil yang akan di gunakan untuk menentukan preferensi Usaha Mikro Kecil Menengah Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap

pembiayaan syariah. Dari faktor bagi hasil ini peneliti mengetahui mengenai setuju atau tidaknya pemilik UMKM Industri logam bahwasannya pada Lembaga Keuangan Syariah menggunakan Sistem Bagi hasil bukan bunga. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwasannya disetujui jika sistem pada lembaga Keuangan Syariah menggunakan Sistem bagi hasil bukan bunga, dari 10 UMKM ini peneliti memperoleh hasil bahwa 70% cenderung setuju dengan diterapkannya sistem Bagi hasil pada Lembaga Keuangan Syariah, 20% diantaranya mereka tidak paham dengan sistem bagi hasil, sedangkan 10% nya menganggap bahwa sistem pada Lembaga Keuangan Syariah sama saja dengan Lembaga Keuangan Non Syariah.

Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang menyetujui akan sistem bagi hasil yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah yaitu :

“Ya setuju saja, namanya saja saja syariah ya memang pakainya Bagi hasil bukan bunga” (Sutrisno, 19 Mei 2022)

“Ya setuju, bagi hasilah yang menjadi pembeda antara syariah dan Non Syariah” (Riko Septiko, 19 Mei 2022)

“Memang kalau di syariah ya pakai bagi hasil bukan bunga” (Daryono, 18 Mei 2022)

“Ya setuju sekali mba, di Keuangan Syariah ya pasti pakai bagi hasil.” (Ahmad Rusamsi, 18 Mei 2022)

“kalau memang sudah ketentuannya seperti itu ya saya setuju mba, meskipun saya belum pernah pembiayaan di sana tapi saya setuju.” (Rohmat, 19 Mei 2022)

“Setuju, meskipun saya belum pernah melakukan pembiayaan di Syariah tapi saya setuju akan bagi hasil di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah”

Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa setuju dengan penerapan sistem bagi hasil pada Lembaga Keuangan syariah,

dan dari salah satu informan juga mengatakan bahwa sistem bagi hasil ada kalanya tidak selalu diterapkan atau tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh nasabah, hal tersebut di buktikan dengan ketidak jujuran para nasabah yang tidak sesuai dengan hasil yang diperolehnya.

Dibuktikan dengan wawancara :

“Kalau Syariah ya saya setuju hanya itu dari nasabahnya kadang hasil berapa bagi hasilnya berapa kadang tidak sesuai” (Mukhlis, 19 Mei 2022)

Sedangkan jawaban bahwa bagi hasil tidak di terapkan pada lembaga keuangan Syariah di paparkan oleh Fajar Tri anggoro, Fajar beranggapan bahwa sistem bagi hasil ataupun sistem bunga sama saja, menurut Fajar yang membedakan syariah dan non syariah adalah istilahnya saja, pada Lembaga Syariah menggunakan istilah Bagi hasil sedangkan pada non syariah menggunakan istilah bunga, yang mana ia beranggapan bahwa sistemnya sama saja bunga.

Hal tersebut di buktikan dengan wawancara dari Fajar Tri Anggoro :

“Bagi saya sistem bagi hasil sama saja, jatuhnya ya sama saja bunga, Cuma kalau Syariah Bagi hasil kalo Konvensional bunga, padahal ya sama-sama menarik bunga.” (Fajar, 19 Mei 2022)

4. Analisis Faktor Pelayanan Terhadap Pembiayaan Syariah

Dalam menentukan bagaimana preferensi UMKM Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah, faktor yang digunakan selanjutnya yaitu dari faktor pelayanan, dari faktor ini peneliti akan mengukur bagaimana preferensi UMKM Industri logam di desa pasir Wetan ini terhadap pembiayaan syariah dari sudut pandang pelayanan yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah.

Pada faktor pelayanan ini peneliti menggunakan beberapa indikator untuk mengukur seberapa kecenderungan pelaku UMKM di dalam pelayanan di Lembaga Keuangan Syariah. Indikator tersebut disebutkan oleh Philip Khotler yaitu terdiri dari aspek pelayanan, Sistem antrian, layanan Online dan akses layanan Online, dari aspek pelayanan diketahui mengenai setuju tidaknya bahwa kesopanan, kerapihan karyawan, tempat dan sarana fasilitas bank di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah, maka dari aspek tersebut peneliti mengukur bahwasannya para informan menyetujui atau tidaknya atas penerapan layanan tersebut, kemudian pada aspek Sistem antrian akan diukur bahwa sistem antrian di Lembaga Keuangan Syariah baik, sedangkan untuk aspek layanan Online ditanyakan juga mengenai penerapan pemberian informasi melalui online baik dan diukur juga penilaian mengenai akses Pelayanan.

Diperoleh hasil wawancara yaitu

Berikut merupakan jawaban dari Informan mengenai pelayanan Lembaga Keuangan Syariah :

“Untuk hal itu saya tidak bisa menjawab, karena memang belum pernah transaksi di sana. Begitu juga dengan sistem layanan onlinenya” (Daryono, 18 Mei 2022)

Dari jawaban Bapak Daryono mengatakan bahwa ia tidak bisa menjawab akan terapkan atau tidak pelayanan yang baik pada lembaga keuangan syariah baik dari fasilitas maupun layanan online yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah, karena ia beranggapan tidak bisa menilai karena memang belum pernah bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Berbeda halnya dengan jawaban informan lain yang menyetujui akan penerapan aspek pelayanan yang baik di Lembaga Keuangan Syariah. Dibuktikan dengan wawancara berikut :

“Menurut saya, di lembaga keuangan manapun saya rasa di terapkan pelayanan yang maksimal itu seperti kerapihan kesopanan dan lain sebagainya. Tetapi untuk layanan antrian saya kurang tauhu, mungkin sama seperti di bank Konvensional, sedangkan untuk layanan online saya kurang tahu” (Kusnoto, 15 Mei 2022)

“Mungkin dari banknya di terapkan, walaupun saya tidak pernah ke bank manapun tapi saya yakin bahwa kesopanan dan kerapihan di terapkan pada pelayanan di Lembaga Keuangan Syariah. Kalau sistem antrian sama layanan online saya tidak paham” (Ahmad Rusamsi, 18 Mei 2022)

“Ya setuju saja lah, wong namanya lembaga keuangan syariah ya memang sudah seharusnya diterapkan. tetapi antrian sama layanan online saya kurang paham” (Muhari, 18 Mei 2022)

Berdasarkan jawaban yang diperoleh di atas para informan diatas mengatakan bahwa mereka setuju dengan di terapkannya pelayanan yang baik pada lembaga keuangan syariah. Para informan itu menganggap bahwa jika lembaga keuangan sudah pasti menerapkan pelayanan yang baik. Tetapi untuk sistem antrian dan layanan online mereka tidak paham dengan hal tersebut.

Dilanjutkan jawaban lain juga yaitu dari bapak Rohmat :

“Sangat setuju, saya juga punya tetangga yang kerjadi bank syariah ya pakaiannya rapi, sopan. Tapi kalau sistem antriannya saya kurang paham, apalagi layanan onlinenya. kalau lagi di pos ronda juga sering ngobrol-ngobrol tentang kepuasan teman-teman yang pernah hutang di bank syariah di sana juga katanya puas.” (Rohmat, 18 Mei 2022)

Bapak Rohmat mengatakan bahwa ia menilai kesopanan dan kerapihan berdasarkan pakaian yang dikenakan oleh seorang kariawan yang bekerja di Lembaga Keuangan Syariah yang merupakan tetangga dari bapak rohmat, selain itu bapak rohmat menilai akan sistem pelayanan yang diterapkan pada Lembaga Keuangan Syariah baik berdasarkan pengalaman atas kepuasan di dalam bertransaksi di lembaga keuangan syariah dari rekannya. Namun mengenai sistem

antrian dan layanan online bapak rohmah tidak mengetahui dan tidak dapat menilai hal tersebut.

Sedangkan dari jawaban informan juga mengatakan bahwa segi pelayanan yang di terapkan pada lembaga keuangan syariah tidak ada bedanya dengan sistem pelayanan di lembaga keuangan non syariah jika dilihat dari kesopanan, kerapihan, tempat dan fasilitasnya.

Dibuktikan dengan wawancara dengan Fajar :

“Kerapihan, kesopanan segala macam saya rasa di terapkan mungkin ya sama lah di setiap banknya baik itu konvensional maupun syariah. Kalau sistem antrian dan layanan online tidak tahu” (Fajar, 19 Mei 2022)

Selain itu wawancara dari informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah mengatakan bahwa pelayanan yang baik diterapkan pada Lembaga Keuangan Syariah. Jawaban tersebut dipaparkan di bawah ini:

“Untuk hal tersebut saya rasa di terapkan ya, bagi saya juga kariawan di sana rapi sopan, fasilitasnya juga bagus.”(Sutrisno, 19 Mei 2022)

“Sopan dan rapi mungkin diterapkan ya namanya juga bank, tapi kalau fasilitas atau tempatnya saya kurang tahu, sebab saat saya melakukan transaksi teman saya yang merupakan kariawan disana datang menemui saya saat akan pengajuan dana, dan mengangsurnyapun di jemput.” (Riko Septiko, 19 Mei 2022)

“Setuju kalau disana ya rapi sopan, tempatnya juga luas, fasilitasnya bagi saya si bagus.” (Mukhlis, 19 Mei 2022)

“Setuju, yang saya amati ya kariawannya sopan dan rapi.”(Noto Suprpto, 19 Mei 2022)

Jika dilihat berdasarkan kesopanan, kerapihan tempat dan fasilitas informan menilai bahwa mereka cenderung menyetujui hal tersebut di terapkan di lembaga keuangan syariah baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Sedangkan berdasarkan

informasi sebagian yang sudah di sebutkan di atas adalah mereka tidak dapat menilai dari sistem antrian dan layanan onlinenya, hal tersebut dikarenakan mereka tidak pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah, sedangkan berdasarkan informan yang pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah memiliki jawaban berbeda dengan informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah.

Berikut jawaban mengenai sistem antrian dan layanan online yang disampaikan oleh informan yang sudah pernah melakukan pembiayaan di lembaga Keuangan Syariah :

“Sedangkan untuk sistem antriannya menurut saya juga bagus, hanya saja dari sistem. layanan onlinenya yang kurang atau bagaimana ya, soalnya saya belum tahu mengenai bank syariah di layanan online atau saya yang tidak tahu” (Sutrisno, 19 Mei 2022)

Dari informasi yang disampaikan oleh bapak Sutrisno bahwasannya sistem antrian yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah baik, sedangkan dari sistem layanan onlinenya masih bapak sutrisno menilai kurang. Kemudian dilanjutkan wawancara dari bapak Riko Septiko:

“Tapi sistem antriannya kurang si, di BMT kayanya gaada sistem antriannya, kalau mau transaksi ya langsung aja, begitu juga dengan layanan onlinenya juga di sana tidak ada. Apalagi aksesnya ya tidak ada.” (Riko Septiko, 19 Mei 2022)

Dalam hal ini, bapak Riko mengatakan bahwa sistem antrian dan layanan online tidak di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah. Informasi yang sama di sampaikan oleh bapak Noto Suprpto:

“Tidak ada, ga ngantri-ngantrian datang ya langsung di roses, seharusnya si baiknya ada ya, begitu juga sistem layanan onlinenya setahu saya juga tidak ada.” (Noto Suprpto, 19 Mei 2022)

Sedangkan informasi yang sama disampaikan oleh bapak mukhlis mengenai hal tersebut, tetapi bapak mukhlis puas dengan sistem antrian di BMT karena bagi Bapak Mukhlis justru mempermudah nasabah tidak perlu mengantri banyak saat akan melakukan transaksi, sedangkan bagi bapak Mukhlis kurang terhadap sistem layanan online dan aksesnya. Dibuktikan dengan wawancara berikut :

“Di BMT yang saya lakukan transaksi tidak ada loh, tapi justru karena tidak ada antriannya malah jadi cepet tidak usah menunggu lama, datang ya langsung transaksi. dan kalau layanan online sama aksesnya malah setahu saya di BMT tidak ada juga.” (Mukhlis, 19 Mei 2022)

Berdasarkan jawaban dari informan diatas diperoleh kesimpulan bahwasannya dari faktor Pelayanan 80% pelaku UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan ini menyetujui bahwasannya pelayanan yang baik dari sisi kesopanan, kerapihan kariawan, tempat dan fasilitas di terapkan di Lembaga Keuangan Syariah baik berdasarkan pengalaman maupun berdasarkan, 10% lainnya tidak paham mengenai sistem pelayanan di dalam Lembaga Keuangan Syariah, selain itu 10% lainnya menganggap bahwa sistem pelayanan di Lembaga Keuangan Syariah sama seperti di lembaga Keuangan manapun.

Sedangkan penilaian terhadap pelayanan 20% merasa kurang puas dengan pelayanan tersebut kemudian 20%nya merasa senang dan puas dengan pelayanan sistem antrian di lembaga Keuangan Syariah. Sedangkan 60% cenderung tidak tahu mengetahui mengenai pelayanan pada sistem antrian, layanan online serta akses onlinenya.

C. Faktor ‘referensi Yang Paling Dominan Terhadap Pembiayaan Syariah

Berdasarkan analisis yang diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan kepada pemilik UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan. Sebenarnya didalam penelitian dari ke 4 (empat) faktor yang menjadi indikator dalam menentukan preferensi secara keseluruhan mempengaruhi terhadap Pembiayaan syariah, namun yang paling dominan adalah faktor kemudahan dan pelayanan. Yang mana dari faktor kemudahan dan pelayanan pemilik UMKM Industri logam menyetujui bahwa kemudahan di dalam melakukan transaksi pada Lembaga Keuangan Syariah mudah dilakukan, baik dari faktor lokasi, sistem prosesnya serta pada efisiensi waktunya. informan menganggap bahwa dalam melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Mudah untuk dilakukan. sehingga jika semakin mudah dalam melakukan pembiayaan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah maka semakin besar preferensi UMKM terhadap pembiayaan Syariah.

Begitu pula dengan faktor Pelayanan yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah menjadi faktor yang dominan dalam preferensi untuk melakukan pembiayaan Syariah, hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang memperoleh hasil 80% pemilik UMKM Industri logam dalam hal pelayanan yang di terapkan di dalam Lembaga Keuangan Syariah, yaitu dilihat berdasarkan aspek pelayanan yaitu dari kesopanan, kerapihan kariawan, tempat dan fasilitas yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Dengan begitu maka apabila semakin bagus pelayanan yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah maka akan semakin besar preferensi UMKM industry logam terhadap pembiayaan Syariah.

Seperti yang sudah di sampaikan diatas bahwasannya dari ke 4 (empat) faktor tersebut sama-sama menjadi faktor penting di dalam pengukuran preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah, seperti halnya pada faktor pengetahuan, yang mana memang 10 informan hanya 10%

yang mengetahui prinsip dan produk dari Lembaga Keuangan Syariah, walaupun sebagian dari informan tersebut pernah melakukan pembiayaan syariah, meskipun dari faktor pengetahuan didalam prinsip dan produk Lembaga Keuangan Syariah tingkat preferensinya kecil, namun pengetahuan mengenai manfaat dalam melakukan transaksi di lembaga Keuangan Syariah (terhindar dari riba) dan implikasi prinsip Lembaga Keuangan Syariah cukup besar. Dari 80% informan setuju bahwasannya manfaat dalam melakukan pembiayaan syariah di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba. Sedangkan mengenai implikasi prinsip Lembaga Keuangan Syariah yang berpedoman berdasarkan Al-Qur'an justru keseluruhan informan menyetujui akan hal tersebut.

Tak lain halnya dengan faktor bagi hasil yang juga memiliki tingkat preferensi yang tinggi juga meskipun tak setinggi preferensi berdasarkan faktor kemudahan dan pelayanan, tetapi dari faktor bagi hasil memiliki tingkat preferensi sebesar 70%. Informan menyetujui dan mengetahui betul bahwa dalam transaksi di dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga.

D. Pembahasan

1. Pembiayaan Syariah terhadap UMKM Industri logam desa Pasir Wetan.

Pada pembahasan mengenai Pembiayaan Syariah terhadap UMKM Industri logam desa Pasir Wetan. peneliti memaparkan hasil dari wawancara dari ketiga pihak antara pemerintah desa Pasir Wetan, Staf BMT dan ketua UMKM industry logam desa Pasir Wetan mengenai pernah atau tidaknya pengenalan produk ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan Syariah sehingga diperoleh informasi bahwasannya memang belum pernah diadakannya penawaran pembiayaan ataupun sosialisasi produk dari BMT maupun pada lembaga keuangan syariah lainnya. sesuai pada permasalahan sebelumnya yang memiliki kesamaan permasalahan dalam sulitnya

permodalan pada sektor UMKM yang mana dijelaskan pada penelitian Suci Nasehati Sunaningsih,dkk (2019:541) hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab dari kesulitan yang dialami sektor UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah atau lembaga keuangan Syariah lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pengenalan produk Lembaga Keuangan Syariah ternyata belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga wajar saja kalau faktor pengetahuan tidak terlalu dominan dalam preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah

2. Analisis faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan preferensi

dikatakan bahwa para informan yang belum pernah melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah memiliki preferensi bahwasannya kurangnya informasi yang mereka peroleh. Sehingga mereka hanya memperoleh dana untuk permodalan melalui lembaga yang mudah untuk dijangkau oleh para pelaku Usaha Industri logam tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwasannya 10 dari pemilik usaha industri logam di desa pasir wetan ini 40% pernah melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah dan 60% diantaranya melakukan pendanaan di lembaga keuangan non syariah. Dari wawancara tersebut dijadikan acuan seperti yang tertera pada bukunya Kotler dan Keller bahwasannya faktor yang mempengaruhi preferensi terdapat faktor yang ada yaitu terdiri dari dua faktor, faktor tersebut adalah faktor psikolog dan lingkungan.

Yang kemudian dengan hasil wawancara mengenai faktor pengetahuan,kemudahan, bagi hasil dan pelayanan. Yang mana faktor psikologi dan lingkungan ada di dalam konteks faktor-faktor tersebut terhadap preferensi UMKM industri logam melalui analisis dari ke empat faktor yang dijadikan indikator tersebut. Menurut Philip Khotler (2000:401) yang mana berdasarkan wawancara faktor

lingkungan dan psikologi mempengaruhi dalam pemilihan suatu produk. Entah dari pengalaman, teman, motivasi maupun lainnya. yaitu mengenai Pengetahuan tentang karakteristik produk, bahwasannya peneliti akan mengukur pengetahuan informan tentang bagaimana pengetahuan mengenai ciri ataupun karakteristik dari Lembaga Keuangan Syariah. Konsumen/ nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan pada karakteristik atau ciri produk lembaga Keuangan Syariah tersebut kemudian hasil wawancara bahwa mengenai faktor pengetahuan dalam pengukuran preferensi secara persentase hanya 10% mengetahui prinsip atau produk dari Lembaga Keuangan Syariah, 90% cenderung tidak mengetahui. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan mengenai manfaat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah terhindar dari riba 70% menyetujui hal tersebut, selebihnya menganggap bahwa semua Lembaga Keuangan pasti terdapat riba. Sedangkan Jika dilihat berdasarkan kemudahan yaitu yang tidak terdapat kesulitan terhadap proses melakukan pembiayaan Syariah 80% cenderung menganggap bahwa melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah tidak mengalami kesulitan.

Kemudian pada faktor bagi hasil secara persentase disetujui jika sistem pada lembaga Keuangan Syariah menggunakan Sistem bagi hasil bukan bunga, dari 10 UMKM ini peneliti memperoleh hasil bahwa 70% cenderung setuju dengan diterapkannya sistem Bagi hasil pada Lembaga Keuangan Syariah, 20% diantaranya mereka tidak paham dengan sistem bagi hasil, sedangkan 10%nya menganggap bahwa sistem pada Lembaga Keuangan Syariah sama saja dengan Lembaga Keuangan Non Syariah. Sedangkan pada aspek pelayanan presentasinya adalah 80% pelaku UMKM Industri logam di desa Pasir Wetan ini menyetujui bahwasannya pelayanan yang baik dari sisi kesopanan, kerapihan kariawan, tempat dan fasilitas di terapkan di Lembaga Keuangan Syariah baik berdasarkan pengalaman maupun

berdasarkan, 10% lainnya tidak paham dan 10% lainnya menganggap bahwa sistem pelayanan di Lembaga Keuangan Syariah sama seperti di lembaga Keuangan manapun.

Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan dalam menentukan preferensi UMKM Industri Logam di desa Pasir Wetan terhadap pembiayaan syariah maka diperoleh hasil faktor yang menjadi penentu dalam preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah yang di dasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwasannya keseluruhan faktor memiliki tingkat preferensi yang tinggi baik faktor pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan. Sehingga dari ke-4 (empat) faktor tersebut menjadi suatu pengaruh besar kepada UMKM Industri logam terhadap pembiayaan syariah.

Selain itu terdapat faktor yang mendominasi dalam penentuan tingkat preferensi yaitu faktor kemudahan dan pelayanan. Apabila semakin mudah dalam melakukan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah maka akan semakin tinggi pula preferensi UMKM dalam melakukan Pembiayaan syariah, begitu pula dengan pelayanan yang di terapkan pada Lembaga Keuangan Syariah maka semakin tinggi pula preferensi UMKM dalam melakukan Pembiayaan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. Meskipun faktor pelayanan memiliki preferensi yang tinggi namun dari aspek layanan antrian dan online masih rendah.

Kemudian selain faktor kemudahan dan pelayanan tetapi faktor lainnya seperti pengetahuan dan bagi hasil juga memiliki tingkat preferensi meskipun tidak sedominan faktor kemudahan dan pelayanan. Jika berdasarkan urutan secara subjektif maka dari keempat faktor tersebut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah

dalam menentukan tingkat preferensi UMKM Industri logam di desa Pasir wetan melalui perbandingan 4:3:2:1 yaitu kemudahan, pelayanan, bagi hasil kemudian pengetahuan. Atau dapat diperjelas bahwa urutan perbandingan 4:3:2:1 maka kemudahan ada di angka 4, pelayanan di angka 3, bagi hasil ada di angka 2 dan pengetahuan di angka 1. Salah satu penyebab yang menjadi kurangnya preferensi pengetahuan dari UMKM ini adalah ketidaktahuannya mengenai produk dan prinsip yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah dan kurang pengetahuan mengenai sistem Bagi hasil.

Sehingga UMKM industri logam di desa Pasir Wetan yang memiliki permasalahan mengenai permodalan akan dapat lebih mudah di atasi apabila lembaga keuangan syariah melakukan kerjasama melalui pembiayaan syariah, khususnya di daerah Kecamatan Karanglewas untuk mempermudah jangkauan antara lembaga keuangan syariah dan UMKM indstri Logam di desa Pasir Wetan, diperkirakan jumlah lembaga keuangan syariah yang ada di Kecamatan Karanglewas memiliki jumlah yang cukup banyak, salah satunya lembaga keuangan yang paling mudah di jangkau adalah Baitul maal Wa At-Tamwiil (BMT). BMT di kecamatan Karanglewas jumlahnya cukup banyak Seperti BMT Dana Mentari Muhammadiyah, BMT Amindo, KSPPS BMT Berkah Wreksa Kahuripan cabang karanglewas, dan BMT SM NU KRAMAT Karanglewas dan lainnya. pengenalan produk ataupun sosialisasi mengenai prinsip dan Produk dari lembaga keuangan syariah dapat dilakukan agar meningkatkan asset keuangan di BMT kecamatan Karanglewas itu sendiri. Selain itu pembiayaan yang diberikan diharapkan akan meningkatkan perkembangan UMKM industri logam di desa Pasir Wetan dan perkembangan ekonomi islam di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah dengan studi kasus UMKM Industri Logam Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari ke-empat faktor yang dijadikan indikator pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan sama-sama memiliki tingkat Preferensi yang tinggi dalam menentukan preferensi UMKM industry logam di desa Pasir Wetan. sehingga semakin tinggi pengetahuan, kemudahan, bagi hasil dan pelayanan yang diterapkan pada lembaga keuangan Syariah maka semakin tinggi pula preferensi UMKM industri logam di desa Pasir Wetan terhadap Pembiayaan syariah. Selain itu faktor yang paling dominan dalam preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah adalah faktor kemudahan dan pelayanan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran dari peneliti adalah:

Untuk Pihak Pemerintah

1. Diharapkannya pemerintah dapat lebih responsif terhadap UMKM Industri Logam khususnya pada pembiayaan modal kerja.
2. Perlunya diadakan kerjasama antara pemerintah dengan Lembaga Keuangan Syariah agar UMKM Industri logam sejahtera.

Untuk Pihak Lembaga Keuangan Syariah

1. Disarankan supaya Lembaga Keuangan Syariah khususnya di kecamatan Karanglewas untuk memudahkan jangkauan pembiayaan agar melakukan sosialisasi pengenalan produk kepada UMKM Industri

logam. Karena peluang UMKM industri logam untuk melakukan pembiayaan syariah cukup tinggi yaitu digunakan untuk modal kerja karena membutuhkan dana yang cukup besar.

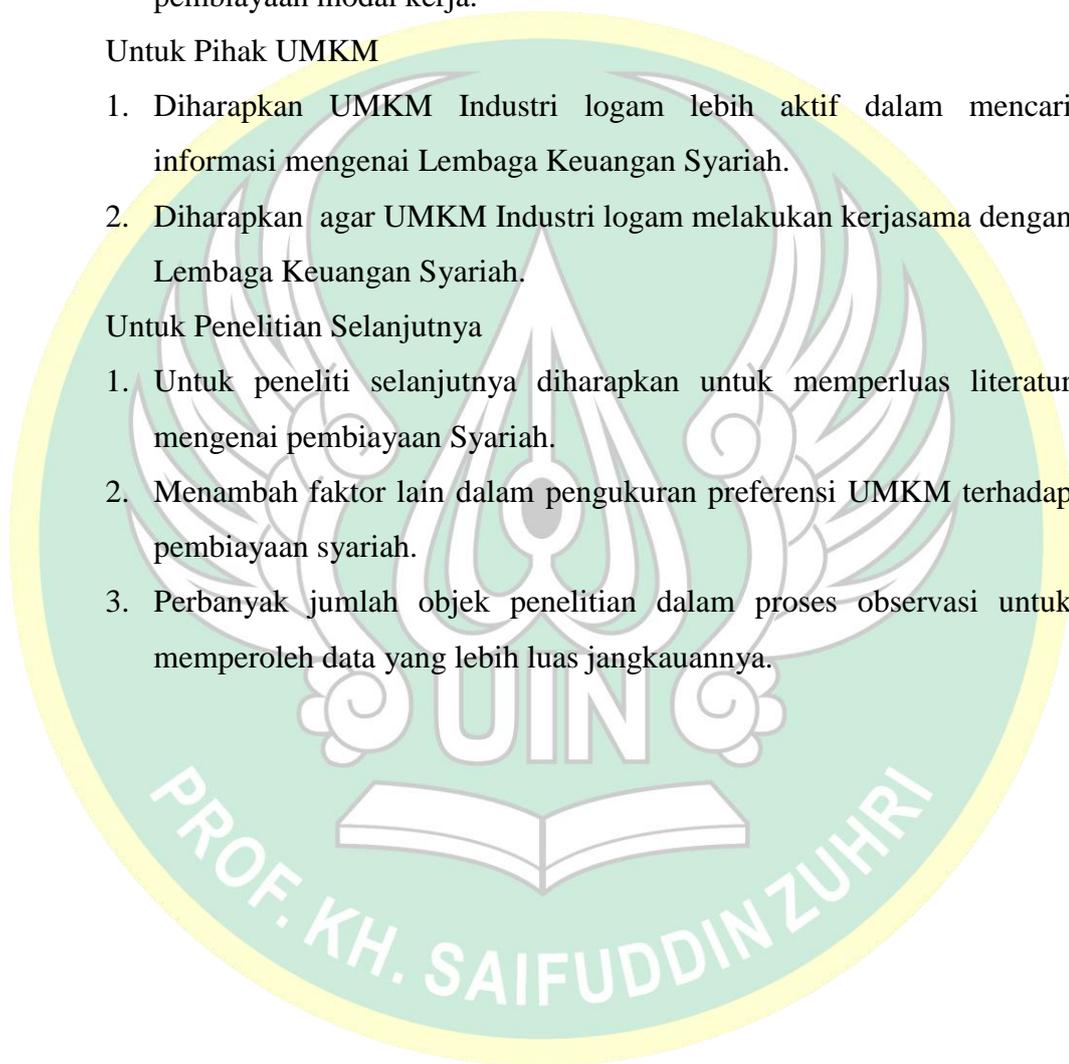
2. Disarankan pula supaya Lembaga Keuangan merangkul dan melakukan kerjasama dengan UMKM Industri Logam dalam rangka pembiayaan modal kerja.

Untuk Pihak UMKM

1. Diharapkan UMKM Industri logam lebih aktif dalam mencari informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah.
2. Diharapkan agar UMKM Industri logam melakukan kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah.

Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas literatur mengenai pembiayaan Syariah.
2. Menambah faktor lain dalam pengukuran preferensi UMKM terhadap pembiayaan syariah.
3. Perbanyak jumlah objek penelitian dalam proses observasi untuk memperoleh data yang lebih luas jangkauannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, Hukum dan Penelitian hukum, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004)
- Arifin, H. Zaenal, and MKn SH. Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil). Penerbit Adab, 2021.
- Ascarya, Penulis. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. Grafindo Persada , 2017.
- Cahyani, Novi Kurnia. Pengaruh Kemudahan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Channel Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Bsi Kcp Ponorogo Cokroaminoto. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.
- Chairunnisa, Fifi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak)." JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura) 3.2 (2014).
- Darsono,Sakti,Ali,dkk Perbankan Syariah (Indonesia: Rajawali Pers,2017)
- Dewi, Ni Luh Putu Eka Puspa, et al. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 7.1 (2017).
- Diartho, Herman Cahyo, Rohmad Kurniawan, and Zaenuri Zaenuri. "Preferensi Petani terhadap Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jember." Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan) 3.2 (2019): 131-141.
- Herwatin,Ani ,dkk, Antalogi Pustakawan. UMMPress 2019
- Husein Usman, Meodolssogi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara,1996)
- Noor, Fahd, and Yulizar Djamaluddin Sanrego. "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)." Tazkia Islamic Finance and Business Review 6.1 (2014).

- Nur dan Euis, Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional. (Indonesia: Kencana, 2016)
- Hasan, Alfian Miftah, and Muhamad Ali Mustofa Kamal. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Nasionalisme: Tafsir Tematik Dengan Term Ummah Konteks Ke-Indonesia-an." Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum 5.01 (2019): 1-10.
- Hudri, Ahmad. Badai Politik Uang dalam Demokrasi Lokal. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020.
- Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014)
- Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip. 2008. Manajemen Pemasaran. Edisi 13, Jakarta: Erlangga.
- Pangestika dan Susiowati, Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah, (Jakarta: Alim's Publishing,2021)
- Sari, Indah Fitriana. et al. Preferensi Nasabah Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021, 7.1: 360-372.
- Suhairiyah, dkk. "Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah." Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah 1.2 (2021): 1-14.
- Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. Trikonomika, 13(2), 153-171.
- Nurnasrina, S. E., and P. Adiyes Putra. "Manajemen pembiayaan bank syariah." (Yogyakarta: Kalimedia 2018).
- Olson, Peter. Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran Edisi 9, (Jakarta: Salemba Empat,2013
- Prasetio, Catur, Oktor Kiswati Zaini, and Yuary Farradia. "Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Negara Indonesia (Bni) Cabang Djuanda, Bogor." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 1.2 (2017).

- Rahayu, Yulinda. Faktor-Faktor Yang Menentukan Preferensi Masyarakat Dalam Menggunakan Akad Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Bandung. Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UNISBA), 2016.
- Rosyid, Maskur, and Halimatu Saidiah. "Pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru." *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 7.2 (2016).
- Sari, Indah Fitriana. "Preferensi Nasabah Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus UMKM Kota Mataram Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1 (2021): 360-372.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta,2019)
- Sula, Muhammad Syakir, and Hermawan Kartajaya. *Syariah marketing*. Mizan Pustaka, 2006.
- Sumarwan, Ujang. "Perilaku konsumen." Bogor: Ghalia Indonesia (2011).
- Sunaningsih, Suci Nasehati, and Agustina Prativi. "Preferensi Sumber Pembiayaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Magelang." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* 2019. 2019.
- Triadi Fery. "Peran Disperindagkop Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Perajin Logam Industri Satria Di Desa Pasir Wetan Kabupaten Banyumas." (2014):17
- Ulpah, Mariya. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." *Madani Syari'ah* 3.2 (2020): 147-160
- Vebitia, Vebitia, and Bustamam Bustamam. "Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2.1 (2017): 98-107.
- Yusuf, Didik Kamal. Analisis preferensi anggota terhadap produk simpanan hari raya idul fitri (sariya) di Kopena Pekalongan. Diss. IAIN Pekalongan, 2019.
- Nurfadhela Faizti "Mengenal Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian" di akses dari <https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data>

[kualitatif/#1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman](#) pada 15 November 2021, pukul 12.31.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia “Pemerintah Terus Memperkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan” di akses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/> pada 15 November 2021, pukul 12.35.

<https://tafsirweb.com/1046-surat-al-baqarah-ayat-280.html>

